

**PENGARUH AKSESIBILITAS DAN FASILITAS WISATA TERHADAP
MINAT KUNJUNGAN WISATAWAN KE OBJEK WISATA PANTAI
KEDU WARNA DI KECAMATAN KALIANDA KABUPATEN LAMPUNG
SELATAN**

(Skripsi)

Oleh

**M. NUR ROSID
NPM 2113034040**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

**PENGARUH AKSESIBILITAS DAN FASILITAS WISATA TERHADAP
MINAT KUNJUNGAN WISATAWAN KE OBJEK WISATA PANTAI
KEDU WARNA DI KECAMATAN KALIANDA KABUPATEN LAMPUNG
SELATAN**

ABSTRAK

Oleh

M. NUR ROSID

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh aksesibilitas dan fasilitas wisata terhadap minat kunjungan wisatawan ke objek wisata pantai Kedu Warna, di Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini yaitu rata-rata kunjungan wisatawan per hari ke Pantai Kedu Warna yang berjumlah 79 orang dan 79 orang pula dijadikan sampel dengan teknik pengambilan sampel, yaitu *non probability* sampling dengan jenis sampling *purposive*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, dokumentasi, dan kuisioner. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil uji t secara parsial, variabel X1 (Aksesibilitas) memiliki nilai sig. $0,811 > 0,05$, maka dengan kata lain H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak ada pengaruh aksesibilitas terhadap minat kunjungan wisatawan. Kemudian, berdasarkan hasil uji t secara parsial, variabel X2 (Fasilitas Wisata) memiliki nilai sig. $0,002 < 0,05$ maka dengan kata lain H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh variabel fasilitas wisata terhadap minat kunjungan wisatawan. Selanjutnya, berdasarkan hasil uji F secara simultan, variabel X1 (Aksesibilitas) dan variabel X2 (Fasilitas Wisata) memiliki nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ atau dengan kata lain H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, terdapat pengaruh signifikan variabel bebas yaitu aksesibilitas dan fasilitas wisata terhadap variable terikat yaitu minat kunjungan secara simultan.

Kata kunci: aksesibilitas, fasilitas wisata dan minat kunjungan wisatawan.

**THE INFLUENCE OF ACCESSIBILITY AND TOURIST FACILITIES ON
THE INTEREST OF TOURIST VISITS TO THE KEDU WARNA BEACH
TOURIST ATTRACTION IN KALIANDA SUB-DISTRICT SOUTH
LAMPUNG DISTRICT**

ABSTRACT

By

M. NUR ROSID

The purpose of this study was to determine whether there is an influence of accessibility and tourist facilities on the interest of tourist visits to the Kedu Warna beach tourist attraction, in Kalianda District, South Lampung Regency. The approach used in this research is quantitative approach with descriptive correlation research method. The population in this study is the average tourist visit per day to Kedu Warna Beach which amounts to 79 people and 79 people are also sampled with the sampling technique, namely non-probability sampling with purposive sampling type. Data collection techniques in this study using interviews, documentation and questionnaires. Data analysis in this study used multiple linear regression analysis. The results showed that based on the partial t test results, variable X1 (Accessibility) has a sig value. $0.811 > 0.05$, in other words H_0 is accepted and H_1 is rejected, meaning that there is no effect of accessibility on the interest of tourist visits then, based on the partial t test results, variable X2 (Tourist Facilities) has a sig value. $0.002 < 0.05$, in other words H_0 is rejected and H_1 is accepted, meaning that there is an influence of the tourist facility variable on the interest in tourist visits and based on the results of the F test simultaneously, the variable X1 (Accessibility) and the variable X2 (Tourist Facilities) have a significance value of $0,003 < 0.05$ or in other words H_0 is rejected and H_1 is accepted. This means that there is a significant influence of the independent variables, namely accessibility and tourist facilities on the dependent variable, namely visit interest simultaneously.

Keywords: accessibility, tourist facilities, and tourist visit interest

**PENGARUH AKSESIBILITAS DAN FASILITAS WISATA TERHADAP
MINAT KUNJUNGAN WISATAWAN KE OBJEK WISATA PANTAI
KEDU WARNA DI KECAMATAN KALIANDA KABUPATEN LAMPUNG
SELATAN**

Oleh

M. NUR ROSID

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Geografi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi : **PENGARUH AKSESIBILITAS DAN FASILITAS WISATA TERHADAP MINAT KUNJUNGAN WISATAWAN KE OBJEK WISATA PANTAI KEDU WARNA DI KECAMATAN KALIANDA KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

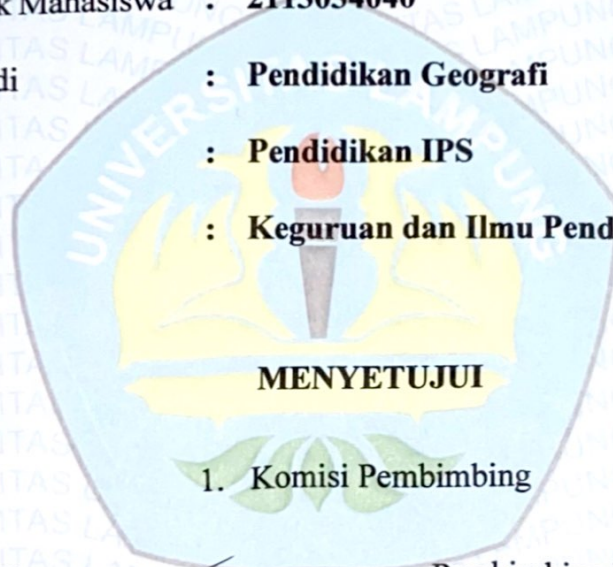
Nama Mahasiswa : **M. Nur Rosid**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2113034040**

Program Studi : **Pendidikan Geografi**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. **Komisi Pembimbing**

Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu

Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.
NIP. 19750517 200501 1 002

Dr. Novia Fitri Istiawati, M.Pd.
NIP. 19891106 201903 2 013

2. **Mengetahui**

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial,

Kepala Program Studi
Pendidikan Geografi,

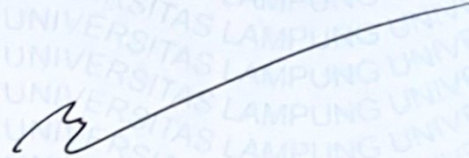
Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP. 19741108 200501 1 003

Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.
NIP. 19750517 200501 1 002


MENGESAHKAN

1. Ketua Tim Penguji

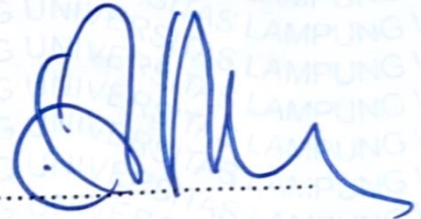
Ketua : Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.



Sekretaris : Dr. Novia Fitri Istiawati, M.Pd.



Penguji : Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.



Plt. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswandi, M.Pd.

NIP. 19760808 200912 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 09 Januari 2025

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Nur Rosid
NPM : 2113034040
Program Studi : S-1 Pendidikan Geografi
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Aksesibilitas dan Fasilitas Wisata Terhadap Minat Kunjungan Wisatawan ke Objek Wisata Pantai Kedu Warna di Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan”** tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, *kecuali* yang tertulis yang diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 09 Januari 2025
Pembuat Pernyataan,



M. Nur Rosid
M. Nur Rosid
NPM. 2113034040

RIWAYAT HIDUP



M. Nur Rosid lahir di Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur pada tanggal 09 April 2003 dari pasangan Alm. Ibu Setyo Asri dan Bapak Wakidun. Adapun, riwayat pendidikan yang ditempuh oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Pendidikan dasar di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Sumber Agung pada tahun 2009 dan lulus tahun 2015.
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) SATAP 2 Sragi tahun 2015 dan lulus pada tahun 2018.
3. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Sragi tahun 2018 dan lulus pada tahun 2021.
4. Pada tahun 2021 peneliti diterima di Universitas Lampung melalui Jalur SBMPTN pada Program Studi Pendidikan Geografi.

Selama menjadi mahasiswa, peneliti pernah aktif menjadi anggota HIMAPIS dibidang Kesekretariatan pada tahun 2021. Peneliti sejak tahun 2023 aktif sebagai penulis soal LOTS kurikulum merdeka pada mata pelajaran geografi dan berbagai rumpun mata pelajaran IPS di PT Nota Kejara Cita. Beberapa prestasi yang diraih oleh peneliti selama aktif menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Lampung, yaitu:

1. Juara 2 Olimpiade Akuntansi tingkat nasional yang diselenggarakan oleh Indonesian Youth Festival pada 14-15 Desember 2024.
2. Juara 3 Olimpiade Ekonomi tingkat nasional yang diselenggarakan oleh Indonesian Youth Festival pada 14-15 Desember 2024.

Selain itu, peneliti pernah melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tanjung, Kecamatan Katibung, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung pada bulan Januari sampai Februari tahun 2024. Kemudian, pada tahun 2024 peneliti pernah melaksanakan program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 1 Tanjung, Kecamatan Katibung, Kabupaten Lampung Selatan dan pada tahun 2023 peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) 2 yang diselenggarakan oleh Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung bertempat di Jawa Tengah, D.I. Yogyakarta, dan Jawa Timur pada bulan Juli selama 8 hari.

MOTTO

“Ignis aurum probat, miseria fortes viros.”

(Seneca)

“Fluctuat nec mergitur.”

(B. Haussmann, 1853)

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.”

(QS Ar –Rad: 11)

“Try what no one tries, do what no one does.”

(M. Nur Rosid)

“Tidak peduli seberapa besar tantangannya, aku tidak akan pernah kalah dengan ujian dan cobaan apapun.”

(M. Nur Rosid)

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Alhamdulillahirobbil' alamin, puji syukur atas nikmat dan karunia Allah Swt., sehingga saya dapat menyelesaikan karya tulis ini. Dengan segala kerendahan hati, saya persembahkan karya sederhana ini kepada:

Orang Tua

Alm. Ibu Setyo Asri, terima kasih atas cinta dan kasih sayang Ibu yang tiada batas. Skripsi ini saya persembahkan untuk ibu yang telah mengisi dunia saya dengan begitu banyak kebahagiaan sehingga, seumur hidup tidak cukup untuk menikmati semuanya.

Saudaraku

M. Bachtiar Ramadhani, Rizky Novita Sari, dan Dego Romadhon terimakasih atas motivasi dan dukungan kalian. Semoga Allah membalas kebaikan hati kalian.

Bapak dan Ibu Dosen Pembimbing, serta sahabat-sahabat tercinta yang selalu memberikan arahan, dukungan, dan doa untuk kesuksesan saya.

Almamater tercinta Universitas Lampung.

SANWACANA

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Puji syukur kehadirat Allah Swt. yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Pengaruh Aksesibilitas dan Fasilitas Wisata Terhadap Minat Kunjungan Wisatawan ke Objek Wisata Pantai Kedu Warna di Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan*” sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa masih terdapat kekurangan pada skripsi ini. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I sekaligus Pembimbing Akademik yang telah membimbing, memberikan arahan, meluangkan waktu, serta memberikan motivasi kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Ibu Dr. Novia Fitri Istiawati, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah sabar membimbing, memberikan arahan, serta saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd. selaku Dosen Pembahas yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan dukungan, bimbingan, dan saran kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Pada kesempatan ini, peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Plt. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Bapak/Ibu Dosen dan Staf Karyawan Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu mengarahkan sampai skripsi ini selesai.
8. Bapak Sendi Arta selaku Manajer Pengelola Pantai Kedu Warna yang telah bersedia membantu peneliti dalam penyusunan skripsi sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Orang tua peneliti, Alm. Ibu Setyo Asri terimakasih atas jasa dan pengorbanan ibu selama ini.
10. Adik, M. Bachtiar Ramadhani terimakasih atas segala do'a dan dukungannya selama ini.
11. Sudari, yaitu Rizky Novita Sari, S.Pd., dan Saudara Dego Romadhon. Terimakasih atas motivasi, dukungan dan kebaikan hati kalian selama ini.
12. Bibi, yaitu Winarsih dan Katiyah, serta Paman, yaitu Rasmadi yang selalu memberikan semangat dan motivasi selama ini.
13. Sahabat terbaik, ada Candra, Tristan Farellio Saputra, Leo Adrian dan Jullian Victor terimakasih telah menjadi sahabat terbaik yang sering dimintai tolong

dan sering memberikan candaan receh yang ujung-ujungnya banyak rencana tapi cuma wacana.

14. Sahabat di Universitas Lampung, yaitu ada Afdila Fradita, Ayu Afrilia, Rafa Zahratun, Ishika Putri, Dino, dan Ricco teruntuk kalian yang baik hati, semoga kalian dimudahkan untuk kedepannya dan menjadi orang yang sukses dengan versi masing-masing.
15. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Geografi angkatan 2021, terimakasih atas kebersamaan, bantuan, dan kerjasamanya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagaimana mestinya.
16. Ibu Tina dan Bapak Arsyad di Katibung, terimakasih atas kasih sayang dan bantuan Bapak/Ibu yang telah membantu kelancaran KKN. Semoga Allah melimpahkan rezeki yang berlimpah-limpah kepada kalian.
17. Semua pihak yang telah membantu, memberi doa dan semangat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Semoga dengan bantuan, doa serta dukungan yang telah diberikan mendapat balasan pahala dari Allah SWT.

Bandar Lampung, 09 Januari 2025
Peneliti,

M. Nur Rosid

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penulisan.....	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Tinjauan Pustaka	10
1. Konsep Dasar Geografi	10
2. Geografi Pariwisata	12
3. Ruang Lingkup Penelitian dalam Ilmu Geografi	13
4. Pendekatan Geografi dalam Penelitian	14
5. Pengertian Pariwisata	14
6. Jenis dan Macam Kepariwisata	18
7. Profil Wisatawan	22
8. Jenis dan Macam Wisatawan	25
9. Faktor Pendorong dan Penarik Melakukan Perjalanan Wisata	26
10. Aksesibilitas	28
11. Fasilitas Wisata	29
12. Minat Wisatawan	34
2.2 Penelitian yang Relevan	36
2.3 Kerangka Berpikir	39
2.4 Hipotesis Penelitian.....	39

III. METODE PENELITIAN	42
3.1 Pendekatan Penelitian	42
3.2 Metode Penelitian.....	42
3.3 Lokasi Penelitian.....	43
3.4 Variabel dan Indikator Penelitian	45
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	46
3.6 Populasi dan Sampel	48
1. Populasi Penelitian.....	48
2. Sampel Penelitian.....	48
3.7 Teknik Sampling	48
3.8 Instrumen Penelitian	49
1. Uji Validitas Instrumen	51
2. Uji Reliabilitas Instrumen	52
3.9 Sumber Data.....	53
1. Sumber Data Primer.....	53
2. Sumber Data Sekunder.....	53
3.10 Teknik Pengumpulan Data	54
1. Wawancara.....	54
2. Kuisisioner/Angket	54
3. Dokumentasi	55
3.11 Teknik Analisis Data.....	55
1. Analisis Statistik Deskriptif	55
2. Uji Asumsi Klasik Regresi.....	56
3. Uji Regresi Linier Berganda	58
4. Pengujian Hipotesis.....	59
3.12 Diagram Alir Penelitian	61
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	63
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian	63
4.2 Gambaran Umum Responden	67
1. Jenis Kelamin, Waktu Berkunjung, Status Perkawiman dan Asal Daerah Responden	67
2. Umur Responden.....	84
3. Tingkat Pendidikan Responden.....	85
4. Tingkat Pendapatan Responden.....	86

5. Pekerjaan Responden	87
6. Transportasi yang Digunakan Responden.....	88
4.3 Hasil	88
1. Uji Statistik Deskriptif	88
2. Hasil Uji Validitas Variabel Aksesibilitas	90
3. Hasil Uji Validitas Variabel Fasilitas Wisata.....	91
4. Hasil Uji Validitas Variabel Minat Kunjungan	92
5. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Aksesibilitas.....	93
6. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Fasilitas Wisata.....	93
7. Hasil Uji Reliabilitas Minat Kunjungan	94
8. Hasil Uji Asumsi Klasik Regresi	94
9. Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	99
10. Hasil Uji t parsial	103
11. Hasil Uji F simultan	104
4.4. Pembahasan	105
1. Pengaruh Aksesibilitas Terhadap Minat Kunjungan.....	105
2. Pengaruh Fasilitas Wisata Terhadap Minat Kunjungan.....	111
3. Pengaruh Aksesibilitas dan Fasilitas Wisata Terhadap Minat Kunjungan	121
V. SIMPULAN DAN SARAN	129
5.1. Simpulan	129
5.2. Saran	129
DAFTAR PUSTAKA	132
LAMPIRAN.....	138

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Kabupaten Lamsel 2018-2022	3
2. Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Pantai Kedu Warna 2023	4
3. Fasilitas Wisata di Pantai Kedu Warna.....	4
4. Item Pernyataan Kuisisioner	6
5. Karakteristik Perjalanan Wisata.....	23
6. Karakteristik Sosio-Demografis Wisatawan	24
7. Satuan Ruang Parkir.....	34
8. Penelitian Terdahulu yang Relevan	36
9. Variabel dan Indikator Penelitian.....	45
10. Definisi Operasional Variabel.....	46
11. Sampel Penelitian.....	48
12. Kisi-Kisi Penelitian	49
13. Kriteria Interpretasi Validitas Instrumen	52
14. Kriteria Interpretasi Uji Reliabilitas.....	53
15. Fasilitas Wisata di Pantai Kedu Warna.....	63
16. Jumlah Pengunjung ke Pantai Kedu Warna	64
17. Tenaga Kerja di Pantai Kedu Warna.....	64
18. Jarak Berbagai Lokasi di Kalinda ke Pantai Kedu Warna	65
19. Sebaran Alamat Responden	69
20. Umur Responden.....	84
21. Tingkat Pendidikan Responden.....	85
22. Tingkat Pendapatan Responden	86
23. Bidang Pekerjaan Responden.....	87
24. Transportasi yang Digunakan Responden.....	88

25. Hasil Uji Statistik Deskriptif	89
26. Hasil Uji Validitas Variabel Aksesibilitas	90
27. Hasil Uji Validitas Variabel Fasilitas Wisata.....	91
28. Hasil Uji Validitas Variabel Minat Kunjungan.....	92
29. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Aksesibilitas.....	93
30. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Fasilitas Wisata.....	93
31. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Minat Kunjungan.....	94
32. Hasil Uji Kolmogorov Smirnov	95
33. Hasil Uji Tolerance	96
34. Hasil Uji Run Test.....	96
35. Hasil Uji Glejser.....	98
36. Hasil Persamaan Regresi Berganda	99
37. Hasil Uji Koefisien Determinasi X1 Terhadap Y	101
38. Hasil Uji Koefisien Determinasi X2 Terhadap Y	101
39. Hasil Uji Koefisien Determinasi X1 dan X2 Terhadap Y.....	102
40. Hasil Uji t Parsial	103
41. Hasil Uji F Simultan	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Halaman Pantai Kedu Warna yang Panas	5
2. Ruang Lingkup Ilmu Penelitian dalam Ilmu Geografi.....	13
3. Kerangka Pikir Penelitian	39
4. Peta Lokasi Penelitian	44
5. Diagram Alir Penelitian	61
6. Lokasi Pantai Kedu Warna.....	66
7. Jenis Kelamin Pengunjung Pantai Kedu Warna.....	67
8. Waktu Kunjungan Responden ke Pantai Kedu Warna	68
9. Status Pernikahan Responden	68
10. Peta Sebaran Responden Pengunjung Pantai Kedu Warna dari Kecamatan Kalianda	70
11. Peta Sebaran Responden Pengunjung Pantai Kedu Warna dari Kecamatan Penengahan	72
12. Peta Sebaran Responden Pengunjung Pantai Kedu Warna dari Kecamatan Rajabasa	74
13. Peta Sebaran Responden Pengunjung Pantai Kedu Warna dari Kecamatan Sidomulyo	76
14. Peta Sebaran Responden Pengunjung Pantai Kedu Warna dari Kecamatan Sragi	78
15. Peta Sebaran Responden Pengunjung Pantai Kedu Warna dari Kecamatan Labuhan Ratu	80
16. Peta Sebaran Responden Pengunjung Pantai Kedu Warna dari Kecamatan Kedaton	82
17. Hasil Uji Scatterplot.....	97

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen Penelitian.....	138
2. Tabulasi Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Aksesibilitas	147
3. Tabulasi Uji Validitas dan Reliabilitas Fasilitas Wisata	148
4. Tabulasi Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Minat Kunjungan	148
5. Tabel R hitung.....	149
6. Hasil Uji Validitas Variabel Aksesibilitas	151
7. Hasil Uji Validitas Fasilitas Wisata	152
8. Hasil Uji Validitas Minat Kunjungan	154
9. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Aksesibilitas.....	154
10. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Fasilitas Wisata.....	154
11. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Minat Kunjungan.....	155
12. Tabulasi Jawaban Responden Variabel Aksesibilitas	155
13. Tabulasi Jawaban Responden Variabel Fasilitas Wisata	157
14. Tabulasi Jawaban Responden Variabel Minat Kunjungan	159
15. Sebaran Asal Daerah Responden	162
16. Umur, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pendapatan Responden.....	164
17. Pekerjaan, Bidang Pekerjaan dan Pendapatan Responden.....	166
18. Waktu Berkunjung dan Transportasi yang Digunakan Responden	169
19. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov	171
20. Hasil Uji Multikolinieritas (Uji Tolerance).....	171
21. Hasil Uji Autokorelasi dengan Uji Run Test	172
22. Hasil Uji Scatterplot	172
23. Hasil Uji Glejser.....	173
24. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	173
25. Hasil Perhitungan Persamaan Regresi Linier Berganda.....	173

26. Hasil Uji Koefisien Determinasi X1 Terhadap Y	174
27. Hasil Uji Koefisien Determinasi X2 Terhadap Y	174
28. Hasil Uji Koefisien Determinasi X1 dan X2 Terhadap Y.....	174
29. Hasil Uji t Parsial	174
30. Hasil Uji F Simultan	174
31. Fasilitas Wisata di Pantai Kedu Warna	175
32. Wawancara Dengan Pengelola Pantai Kedu Warna	176
33. Hasil Wawancara dengan Pengelola Pantai Kedu Warna.....	177
34. Lampiran Titik Koordinat Respinden	181
35. Surat Izin Penelitian Untuk Camat Kalianda	183
36. Surat Keterangan Penelitian Untuk Pengunjung Pantai Kedu Warna	184
37. Surat Izin Penelitian Untuk Pengelola Pantai Kedu Warna	185
38. Surat Izin Penelitian Untuk Dinas Pariwisata Kabupaten Lamsel.....	186
39. Balasan Surat Izin Penelitian Dinas Pariwisata Kabupaten Lamsel	187
40. Bukti Sebar Angket Kepada Responden	188

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah Negara maritim yang berbentuk kepulauan (*archipelago state*) karena hampir dua pertiga luas wilayah Indonesia adalah lautan. Secara astronomis, Indonesia terletak dari 6° LU sampai 11° LS dan 95° sampai 141° BT (Setyawan, 2018). Luas lautnya mencapai 5,8 Juta km², yang terdiri dari 3,1 juta km² perairan teritorial dan 2,7 juta km² perairan ZEE. Luasan ini mencapai lebih 70% dari seluruh wilayah Indonesia dan memiliki pulau sebanyak 17.504 (Kemenko Kemaritiman, 2016). Menurut BIG (2015), Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan terbesar dan memiliki garis pantai terpanjang nomor 2 di dunia, dengan panjang garis pantai 99.093 km. Kondisi ini membuat Indonesia memiliki potensi sumber daya laut yang tidak sedikit, sehingga diperlukan pengaturan tentang pengelolaan wilayah laut di Indonesia (Arifin dkk., 2020). Sebagai negara kepulauan yang memiliki garis pantai panjang, sektor maritim memiliki potensi yang sangat strategis bagi Indonesia, salah satu potensi tersebut adalah pariwisata.

Pada saat ini, produk pariwisata sangat digemari oleh para penikmat wisatawan untuk mengisi waktu luang, berlibur dan sebagainya (Iryana dkk., 2022). Menurut UU No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah, sedangkan daerah tujuan pariwisata menurut Bab I Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam suatu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas

umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

Fasilitas wisata merupakan pelengkap daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dari wisatawan yang sedang menikmati perjalanan wisata (Nurbaeti dkk., 2021). Fasilitas merupakan sarana prasarana yang wajib disediakan oleh suatu destinasi wisata, hal ini penting karena fasilitas menjadi sesuatu yang dibutuhkan pengunjung selama berada di destinasi wisata tersebut. Destinasi wisata harus memiliki fasilitas yang bisa memenuhi kebutuhan wisatawan, fasilitas yang dimiliki harus dengan kondisi yang baik dan bersih supaya wisatawan nyaman untuk menggunakan fasilitas tersebut. Tersedianya fasilitas yang memudahkan kegiatan wisatawan akan menjadi nilai tambah dari pengunjung karena pengunjung merasa kebutuhan berekreasi di destinasi wisata tersebut terpenuhi dengan baik. Fasilitas adalah penyediaan perlengkapan fisik untuk memudahkan dan memenuhi kebutuhan konsumen (Rokhayah dan Ana, 2021). Selain fasilitas wisata, keberhasilan industri pariwisata juga dipengaruhi oleh aksesibilitas menuju lokasi wisata tersebut.

Menurut Rokhayah dan Ana (2021), aksesibilitas meliputi segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk melakukan kunjungan ke suatu destinasi wisata. Aksesibilitas merupakan sarana penting yang harus dimiliki suatu destinasi wisata sebagai jaringan penghubung untuk menuju suatu destinasi wisata. Transportasi dan faktor jarak serta waktu sangat berpengaruh terhadap kemauan manusia untuk pergi berpariwisata. Aksesibilitas adalah sarana yang memudahkan wisatawan untuk berkunjung ke suatu destinasi wisata baik itu dari kemudahan transportasi, informasi, maupun jalan menuju destinasi wisata (Rokhayah dan Ana, 2021).

Lampung Selatan merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Lampung yang menjadi gerbang atau pintu masuk menuju Pulau Sumatra. Kabupaten Lampung Selatan terletak antara 105°14' BT sampai dengan 105°45' Bujur Timur dan 5°15'

LS sampai dengan 6° Lintang Selatan. Dengan demikian, sama seperti daerah lainnya di Indonesia, Kabupaten Lampung Selatan merupakan daerah tropis. Kabupaten Lampung Selatan memiliki luas wilayah 2.109,74 km². Adapun, batas Kabupaten Lampung Selatan, yaitu sebelah Utara berbatasan dengan wilayah Kabupaten Lampung Tengah dan Lampung Timur, sebelah Selatan berbatasan dengan Selat Sunda, sebelah Barat berbatasan dengan wilayah Kabupaten Pesawaran dan Kota Bandar Lampung, sebelah Timur berbatasan dengan Laut Jawa (Pemkab Lampung Selatan, 2023). Wilayah Lampung Selatan yang memiliki panorama alam indah tentunya menjadi anugerah untuk dikembangkan menjadi berbagai destinasi wisata sehingga, mampu menarik lebih banyak wisatawan. Di wilayah Lampung Selatan, terdapat salah satu kecamatan yang terkenal akan wisata alamnya yaitu Kecamatan Kalianda.

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Kabupaten Lampung Selatan 2018-2022

Tahun	Wisatawan		Total
	Mancanegara	Lokal	
2018	436	575.178	575.614
2019	213	462.800	463.013
2020	135	236.173	236.173
2021	6.229	270.852	277.081
2022	64	616.728	616.792

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Selatan, 2023

Kalianda menyimpan banyak potensi wisata alam salah satunya adalah wisata Pantai Kedu Warna yang berada di Kelurahan Way Urang. Pantai Kedu Warna dibuka untuk umum pada Juli 2016 dan sempat porak poranda pada Desember 2018 karena dihantam *tsunami* Selat Sunda. Namun, setelah dihantam *tsunami* pada tahun 2019 berbagai fasilitas dan akses disekitar pantai pun diperbaiki untuk menarik minat kunjungan wisatawan kembali (wawancara Pengelola Pantai Kedu Warna, 2023).

Pantai Kedu Warna yang dekat dengan pusat ibukota Lampung Selatan (Kalianda), memiliki akses jalan yang baik, yaitu beraspal dan tidak terlalu bergelombang. Akses jalan yang baik akan mempermudah dan membuat nyaman wisatawan selama dalam perjalanan menuju lokasi destinasi wisata. Pada tahun 2023, Pantai Kedu Warna memiliki jumlah pengunjung sebanyak 26.562 orang. Pesona utama pantai Kedu Warna adalah menikmati *sunset* pada sore hari. (Pengelola Pantai Kedu Warna, 2024).

Tabel 2. Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Pantai Kedu Warna, 2023

Tahun	Jumlah Pengunjung
2023	26.562
Rata-rata per bulan	2.213
Rata-rata per minggu	553
Rata-rata per hari	79

Sumber: Wawancara dengan Pengelola Pantai Kedu Warna, 2024

Selain menikmati *sunset*, Pantai Kedu Warna memiliki berbagai fasilitas wisata baik fasilitas utama, fasilitas pendukung dan fasilitas perlengkapan untuk menarik kunjungan wisatawan. Berikut adalah jumlah fasilitas wisata yang ada di Pantai Kedu Warna:

Tabel 3. Fasilitas Wisata di Pantai Kedu Warna

Nama Fasilitas Wisata	Jumlah
Tempat makan, minum dan oleh-oleh	3
Toilet	10
Mushola	1
Pusat informasi	2
Tempat parkir	3 (total gabungan 1 ha)
Gazebo	41
Ayunan	3
Motor ATV	1
Spot foto	5

Sumber: Wawancara dengan Pengelola Pantai Kedu Warna, 2024

Walaupun memiliki beragam fasilitas wisata, kondisi jalan yang baik dan akses ke lokasi yang mudah, ternyata tak banyak transportasi umum di Kalianda yang bisa digunakan oleh para wisatawan untuk mengunjungi Pantai Kedu Warna. Artinya, pengunjung harus menggunakan kendaraan pribadi untuk berwisata ke Pantai Kedu Warna. Selain itu, Pantai Kedu Warna terkenal dengan pantai yang panas pada siang hari karena tak banyak pepohonan yang rindang di sana. Hal lain yang menjadi kelemahan dari pantai Kedu Warna adalah pantai Kedu Warna tidak memiliki akomodasi penginapan, yang bilamana pengunjung berasal dari luar kota ataupun luar provinsi harus mencari penginapan lain di luar objek wisata Pantai Kedu Warna (wawancara dengan Pengelola Pantai Kedu Warna, 2023). Hal ini pun searah dengan hasil penyebaran kuisisioner kepada para responden serta hasil studi dokumentasi di lapangan. Adapun, item pernyataan kuisisioner yang dibagikan kepada para responden terkait dengan transportasi umum, akomodasi dan suhu udara serta studi dokumentasi di Pantai Kedu Warna yaitu sebagai berikut:

Gambar 1. Halaman Pantai Kedu Warna yang Panas.



Sumber: Studi Dokumentasi, 2024

Tabel 4. Item Pernyataan Kuisisioner

Item pernyataan	Jawaban			Persentase (%)
	Tidak Setuju	Sangat Setuju	Tidak	
Terdapat banyak transportasi umum menuju pantai Kedu Warna dan terminal angkutan disekitar lokasi wisata	43		7	63,29%
Pantai Kedu Warna memiliki kondisi yang nyaman, yaitu memiliki udara yang tidak panas pada siang hari dan memiliki banyak pepohonan	38		19	72,15%
Di objek wisata pantai Kedu Warna terdapat banyak akomodasi penginapan	46		2	60,75%

Sumber: Data Primer

Dari hasil penyebaran kuisisioner seperti pada tabel 4, diketahui bahwasanya responden yang menyatakan bahwa disekitar lokasi Pantai Kedu Warna tidak ada transportasi dan terminal angkutan umum sebanyak 63,29% dari total 79 responden, responden yang menyatakan bahwasanya Pantai Kedu Warna memiliki suhu udara yang panas dan tak banyak pepohonan sebanyak 72,15% dari total 79 responden dan responden yang menyatakan Pantai Kedu Warna tak memiliki akomodasi penginapan sebanyak 60,75% dari total 79 responden.

Dengan latar belakang tersebut, maka diperlukan suatu penelitian dengan pendekatan kuantitatif guna menguji pengaruh berbagai *variable* bebas terhadap *variable* terikat untuk memberikan gambaran seberapa besar pengaruh aksesibilitas dan fasilitas wisata terhadap minat kunjungan wisatawan. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan wawasan yang berharga bagi para pemangku kepentingan dalam industri pariwisata, termasuk pemerintah, pengelola destinasi wisata, dan pelaku bisnis, untuk meningkatkan strategi pengembangan dan pemasaran destinasi mereka, sehingga mampu menarik lebih banyak kunjungan wisatawan.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun, dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh aksesibilitas terhadap minat kunjungan wisatawan ke Pantai Kedu Warna di Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan?
2. Apakah ada pengaruh fasilitas wisata terhadap minat kunjungan wisatawan ke Pantai Kedu Warna di Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan?
3. Apakah ada pengaruh aksesibilitas dan fasilitas wisata terhadap minat kunjungan wisatawan ke Pantai Kedu Warna di Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan?

1.3 Tujuan Penulisan

Adapun, dari rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh aksesibilitas terhadap minat kunjungan wisatawan ke Pantai Kedu Warna di Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan.
2. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas wisata terhadap minat kunjungan wisatawan ke Pantai Kedu Warna di Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan.
3. Untuk mengetahui pengaruh aksesibilitas dan fasilitas wisata terhadap minat kunjungan wisatawan ke Pantai Kedu Warna di Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun, manfaat yang diharapkan dengan adanya penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti

terkait dengan pengaruh aksesibilitas dan dan fasilitas terhadap minat kunjungan wisatawan ke Pantai Kedu Warna, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan.

2. Manfaat Praktis

Selain manfaat teoritis, penelitian ini memiliki manfaat praktis. Adapun, manfaat praktis dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dari Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Lampung.

b. Bagi Pengelola Objek Wisata Pantai Kedu Warna

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan serta bahan pertimbangan oleh pengelola wisata Pantai Kedu Warna, dalam mengambil arah pengembangan wisata terkait aksesibilitas dan fasilitas wisata, agar mampu meningkatkan minat kunjungan wisatawan.

c. Bagi Masyarakat

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan masyarakat dapat mengetahui informasi mengenai aksesibilitas dan fasilitas wisata di objek wisata Pantai Kedu Warna.

3. Manfaat Pendidikan

Selain manfaat teoritis dan manfaat praktis, penelitian ini memiliki manfaat dalam bidang pendidikan, yaitu sebagai berikut:

a. Kompetensi Dasar

Penelitian dengan judul “Pengaruh Aksesibilitas dan Fasilitas Wisata Terhadap Minat Kunjungan Wisata di Objek Wisata Pantai Kedu Warna, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan” dapat digunakan pada kompetensi dasar 3.4 menganalisis bentuk-bentuk kearifan *local* dalam pemanfaatan sumber daya alam bidang pertanian, pertambangan, *industry* dan pariwisata.

b. Bagi Guru

Bagi guru mata pelajaran geografi, penelitian ini diharapkan menjadi referensi dalam membuat dan mengembangkan LKPD terkait KD 3.4 menganalisis bentuk-bentuk kearifan *local* dalam pemanfaatan sumber daya alam bidang pertanian, pertambangan, industry dan pariwisata.

c. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi peserta didik untuk mengunjungi objek wisata Pantai Kedu Warna dan mengenal berbagai kearifan *local* disekitar objek wisata tersebut.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu:

1. Ruang lingkup tempat: Pantai Kedu Warna, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan.
2. Ruang lingkup waktu: 2023- selesai penelitian.
3. Ruang lingkup objek penelitian: Pengaruh aksesibilitas dan fasilitas wisata terhadap minat kunjungan wisatawan ke objek wisata Pantai Kedu Warna.
4. Ruang lingkup subjek penelitian: Wisatawan yang pernah berkunjung.
5. Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini: Geografi Pariwisata.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Pustaka

1. Konsep Dasar Geografi Dalam Penelitian

Dalam pertemuan Ikatan Geografi Indonesia (IGI) pada pertemuan ilmiah tahunan tahun 1988, para ahli geografi Indonesia mengungkapkan terdapat sepuluh konsep esensial geografi yang dapat digunakan dalam mempelajari atau memahami geografi (Hartono, 2009), yaitu:

a. Konsep Lokasi

Lokasi adalah posisi suatu tempat, benda, peristiwa, atau gejala di permukaan bumi dalam hubungannya dengan tempat, benda, gejala, dan peristiwa lain. Ada dua macam lokasi yaitu lokasi absolut dan lokasi relatif. Lokasi absolut adalah posisi sesuatu berdasarkan koordinat garis lintang dan garis bujur, sedangkan lokasi relatif adalah posisi sesuatu berdasarkan kondisi dan situasi daerah di sekitarnya. Kondisi dan situasi di sini dapat berupa kondisi fisik, sosial, ekonomi, budaya, dan keberadaan sarana transportasi dengan daerah sekitarnya.

b. Konsep Jarak

Konsep jarak dalam geografi merujuk pada ukuran fisik atau ruang antara dua titik atau lokasi di permukaan bumi. Jarak tidak hanya diukur dalam satuan panjang seperti kilometer atau mil, tetapi juga dapat mencakup waktu perjalanan, biaya, dan hambatan lainnya yang mempengaruhi pergerakan dan interaksi antara lokasi-lokasi tersebut. Konsep jarak dalam geografi dibagi menjadi dua, yaitu jarak absolut dan relatif. Jarak absolut adalah jarak yang diukur dalam satuan panjang yang tetap, seperti meter, kilometer, atau mil,

sedangkan jarak *relative* mengacu pada waktu atau biaya yang diperlukan untuk mencapai suatu lokasi dari lokasi lain.

c. Konsep Keterjangkauan

Konsep keterjangkauan mengacu pada kemudahan atau kesulitan akses ke suatu lokasi dari lokasi lain yang dijangkau dengan sarana transportasi.

d. Konsep Morfologi

Morfologi merupakan perwujudan bentuk daratan muka bumi sebagai hasil pengangkatan atau penurunan wilayah seperti erosi dan pengendapan atau sedimentasi.

e. Konsep Aglomerasi

Aglomerasi atau pemusatan adalah kecenderungan persebaran penduduk atau aktivitas ekonomi yang bersifat mengelompok pada suatu wilayah yang relatif sempit dan bersifat menguntungkan karena kesamaan gejala.

f. Konsep Nilai Kegunaan

Konsep nilai kegunaan dalam geografi merujuk pada manfaat atau nilai yang diperoleh manusia dari suatu lokasi atau sumber daya tertentu. Nilai kegunaan ini dapat bersifat ekonomi, sosial, atau lingkungan, dan bergantung pada seberapa baik lokasi atau sumber daya tersebut memenuhi kebutuhan dan tujuan manusia, seperti tempat tinggal, pekerjaan, rekreasi, atau kegiatan lainnya.

g. Konsep Pola

Konsep pola dalam geografi mengacu pada distribusi atau susunan ruang dari fenomena-fenomena geografis di permukaan bumi. Pola ini dapat berupa persebaran penduduk, vegetasi, penggunaan lahan, atau jaringan transportasi, dan mempelajari bagaimana dan mengapa elemen-elemen tersebut tersebar, memusat, dan atau seragam dalam ruang tertentu.

h. Konsep Diferensiasi Area

Konsep ini merujuk pada perbedaan karakteristik antara satu wilayah dengan wilayah lainnya yang mencakup variasi dalam aspek fisik, seperti: topografi dan iklim, serta aspek manusia seperti: budaya, ekonomi, dan penggunaan lahan.

i. Konsep Interaksi dan Interdependensi

Konsep interaksi dan interdependensi dalam geografi mencakup hubungan dan ketergantungan antara berbagai elemen atau wilayah di bumi. Interaksi merujuk pada hubungan timbal balik dan saling mempengaruhi antara elemen-elemen geografis, seperti manusia dan lingkungan atau antar wilayah. Sementara itu, interdependensi menggambarkan ketergantungan antara elemen atau wilayah, menunjukkan bahwa aktivitas atau keadaan di satu tempat sering memengaruhi atau bergantung pada kondisi di tempat lain.

j. Konsep Keterkaitan Antarruang

Keterkaitan antarruang atau asosiasi keruangan adalah derajat keterkaitan persebaran suatu fenomena dengan fenomena lain di suatu tempat atau ruang.

Adapun, dalam penelitian ini, digunakan lima konsep dasar geografi untuk menganalisis pengaruh konsep dasar geografi tersebut terhadap minat kunjungan. Konsep dasar geografi tersebut, yaitu konsep lokasi, jarak, keterjangkauan, morfologi, dan konsep diferensiasi area.

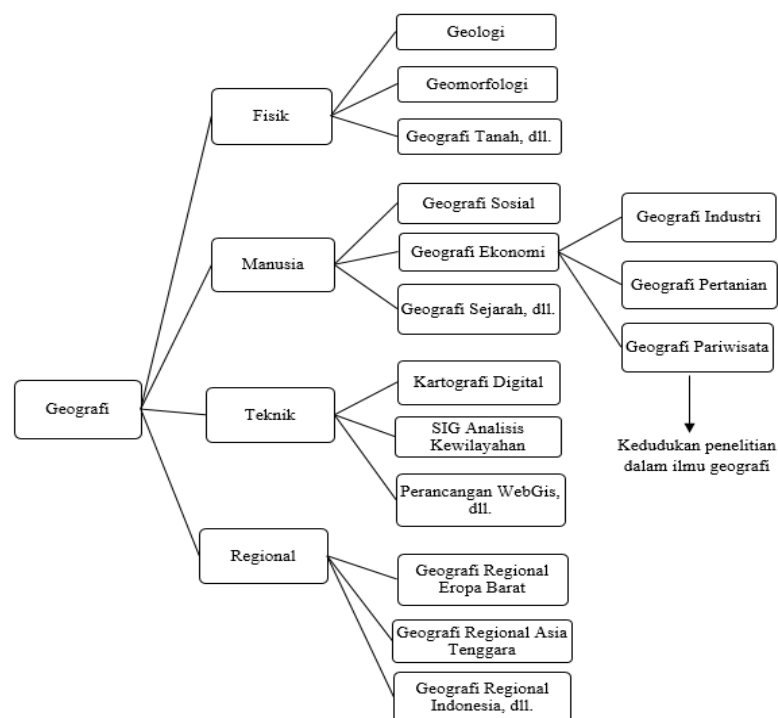
2. Geografi Pariwisata

Menurut Arjana (2015), geografi pariwisata adalah studi yang menganalisis dan mendeskripsikan berbagai fenomena fisiogeografis (unsur-unsur lingkungan fisik) dan fenomena sosiogeografis (unsur-unsur lingkungan manusia atau sosial budayanya) yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai-nilai, menarik untuk dikunjungi, sehingga berkembang menjadi destinasi wisata, sedangkan menurut Suwanto (1997) pengertian geografi pariwisata adalah geografi yang

berhubungan erat dengan pariwisata. Segi-segi umum yang perlu diketahui wisatawan antara lain iklim, flora, fauna, keindahan alam, adat istiadat, budaya, perjalanan darat, laut, udara dan sebagainya (Arjana, 2015). Menurut Sujali (1985), geografi pariwisata sesuai dengan bidang atau lingkungannya, sasaran atau objek adalah objek wisata, sehingga pembahasannya ditekankan pada masalah bentuk, jenis, persebaran, dan juga termasuk wisatawannya sendiri sebagai konsumen dari objek wisata (Arjana, 2015).

3. Ruang Lingkup Penelitian dalam Ilmu Geografi

Penelitian ini termasuk kedalam ilmu geografi pariwisata. Geografi pariwisata sendiri termasuk kedalam cabang ilmu geografi ekonomi dan geografi ekonomi merupakan cabang dari geografi manusia. Berikut ini gambar kedudukan geografi pariwisata dalam ilmu geografi:



Gambar 2. Ruang Lingkup Ilmu Penelitian dalam Ilmu Geografi.

4. Pendekatan Geografi dalam Penelitian

Ketika melakukan suatu penelitian geografi, maka dalam ranah kajiannya tidak boleh meninggalkan pendekatan geografi. Hal ini agar menjadi ciri khas, bahwa penelitian tersebut merupakan penelitian geografi. Pengertian geografi menurut kesepakatan Ikatan Geografi Indonesia pada Seminar Lokakarya di IKIP Semarang tahun 1988 adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kewilayahan atau kelingkungan dalam konteks keruangan (Efendi, 2020).

Adapun, pendekatan geografi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan keruangan. Pendekatan keruangan atau *spacial analysis* merupakan pendekatan yang mempelajari keragaman ruang muka bumi dengan cara menganalisa setiap aspek keruangannya. Aspek-aspek ruang (spasial geografi) yang dikaji meliputi faktor lokasi, kondisi alam, hingga kondisi sosial budaya masyarakat (Hartono, 2014).

Dalam penelitian ini, untuk memunculkan kajian keruangan, maka akan dipetakan mengenai sebaran daerah asal responden. Peta merupakan gambaran permukaan bumi yang diperkecil, dituangkan dalam selembar kertas, atau media lain dalam bentuk dua dimensional. Melalui sebuah peta, kita akan mudah dalam melakukan pengamatan terhadap permukaan bumi (Miswar, 2013).

5. Pengertian Pariwisata

Sesungguhnya, pariwisata telah lama menjadi perhatian, baik dari segi ekonomi, politik, administrasi kenegaraan, maupun sosiologi, sampai saat ini belum ada kesepakatan secara akademis mengenai apa itu pariwisata. Secara etimologi, kata pariwisata berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri atas dua kata yaitu *pari* dan *wisata*. *Pari* berarti “banyak” atau “berkeliling”, sedangkan *wisata* berarti “pergi” atau “bepergian”. Atas dasar itu, maka kata pariwisata seharusnya diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali kali atau berputar-putar, dari suatu tempat ke

tempat lain, yang dalam bahasa Inggris disebut dengan kata “*tour*”, sedangkan untuk pengertian jamak, kata “kepariwisataan” dapat digunakan kata “*tourisme*” atau “*tourism*” (Suwena dan Widyatmadja, 2017).

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dikemukakan bahwa pariwisata adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan rekreasi. Istilah pariwisata pertama kali digunakan pada tahun 1959 dalam Musyawarah Nasional Turisme II di Tretes, Jawa Timur. Istilah ini dipakai sebagai pengganti kata Turisme sebelum kata pariwisata diambil dari bahasa Sanskerta. Berikut ini merupakan pengertian pariwisata menurut para ahli (Suwena dan Widyatmadja, 2017):

- a. E. Guyer Freuler, pariwisata dalam arti modern merupakan fenomena dari jaman sekarang yang didasarkan atas kebutuhan akan kesehatan dan pergantian hawa, penilaian yang sadar dan menumbuhkan kecintaan yang disebabkan oleh pergaulan berbagai bangsa dan kelas masyarakat.
- b. Herman V. Schulalard (1910), kepariwisataan merupakan sejumlah kegiatan, terutama yang ada kaitannya dengan masuknya, adanya pendiaman dan Bergeraknya orang-orang asing keluar masuk suatu kota, daerah atau negara.
- c. Prof. k. Krapf (1942), kepariwisataan adalah keseluruhan daripada gejala-gejala yang ditimbulkan oleh perjalanan dan pendiaman orang-orang asing serta penyediaan tempat tinggal sementara, asalkan pendiaman itu tidak tinggal menetap dan tidak memperoleh penghasilan dari aktivitas yang bersifat sementara itu.
- d. Prof. Salah Wahab, pariwisata itu merupakan suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu negara itu sendiri (di luar negeri), meliputi pendiaman orang-orang dari daerah lain (daerah tertentu), suatu negara atau benua untuk sementara waktu dalam mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya dimana ia memperoleh pekerjaan.
- e. Prof. Hans. Buchli, kepariwisataan adalah setiap peralihan tempat yang bersifat sementara dari seseorang atau beberapa orang, dengan maksud memperoleh

pelayanan yang diperuntukan bagi kepariwisataan itu oleh lembaga-lembaga yang digunakan untuk maksud tertentu.

- f. Prof. Kurt Morgenroth, kepariwisataan dalam arti sempit, adalah lalu lintas orang-orang yang meninggalkan tempat kediamannya untuk sementara waktu, untuk berpesiar di tempat lain, semata-mata sebagai konsumen dari buah hasil perekonomian dan kebudayaan guna memenuhi kebutuhan hidup dan budayanya atau keinginan yang beraneka ragam dari pribadinya.
- g. Drs. E.A.Chalik, pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan secara berkali-kali atau berkeliling.
- h. Soekadijo (1996), pariwisata adalah gejala yang kompleks dalam masyarakat, di dalamnya terdapat hotel, objek wisata, *souvenir*, pramuwisata, angkutan wisata, biro perjalanan wisata, rumah makan dan banyak lainnya.
- i. James J. Spillane, pariwisata adalah kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olahraga atau istirahat, menunaikan tugas, dan berziarah.
- j. Suwanto (1997), pariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan uang.
- k. Koen Meyers (2009), pariwisata adalah aktivitas perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu dari tempat tinggal semula ke daerah tujuan dengan alasan bukan untuk menetap atau mencari nafkah melainkan hanya untuk bersenang-senang, memenuhi rasa ingin tahu, menghabiskan waktu senggang atau waktu libur serta tujuan-tujuan lainnya.
- l. Menurut UU No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Suatu hal yang sangat menonjol dari batasan-batasan yang dikemukakan di atas ialah bahwa pada pokoknya, apa yang menjadi ciri dari perjalanan pariwisata itu

adalah sama atau dapat disamakan (walau cara mengemukakannya agak berbeda-beda), yaitu dalam pengertian kepariwisataan terdapat beberapa faktor penting yaitu (Suwena dan Widyatmaja, 2017):

- a. perjalanan itu dilakukan untuk sementara waktu;
- b. perjalanan itu dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain;
- c. perjalanan itu walaupun apapun bentuknya, harus selalu dikaitkan dengan pertamasyaan atau rekreasi; dan
- d. orang yang melakukan perjalanan tersebut tidak mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya dan semata-mata sebagai konsumen di tempat tersebut.

Bab I Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan menjelaskan sebagai berikut:

- a. Wisata, adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh sebagian atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan diri.
- b. Wisatawan, adalah orang yang melakukan wisata.
- c. Pariwisata, adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.
- d. Kepariwisata, adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha.
- e. Daya tarik wisata, adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.
- f. Daerah tujuan pariwisata, yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata, adalah kawasan geografis yang berada dalam suatu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas

pariwisata, aksesibilitas serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

- g. Usaha pariwisata, adalah usaha yang menyediakan barang dan/atau jasa pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata.
- h. Pengusaha pariwisata, adalah orang-orang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan usaha pariwisata.
- i. Industri pariwisata, adalah kumpulan usaha pariwisata yang terkait dalam rangka menghasilkan barang dan jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan penyelenggaraan pariwisata.
- j. Kawasan strategi pariwisata, adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh dalam suatu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan.

6. Jenis dan Macam Kepariwisataan

Kepariwisataan tidak menggejala sebagai bentuk tunggal. Istilah ini umum sifatnya yang menggambarkan beberapa jenis perjalanan dan penginapan sesuai dengan motivasi yang mendasari kepergian tersebut. Orang melakukan perjalanan untuk memperoleh berbagai tujuan dan memuaskan bermacam-macam keinginan. Selain itu, untuk keperluan perencanaan dan pengembangan kepariwisataan itu sendiri, perlu pula dibedakan antara pariwisata dengan jenis pariwisata lainnya, sehingga jenis dan macam pariwisata yang dikembangkan akan dapat berwujud seperti diharapkan dari kepariwisataan itu sendiri. Sebenarnya pariwisata sebagai suatu gejala, terwujud dalam beberapa bentuk yang antara lain (Suwena dan Widyatmaja, 2017):

a. Menurut Letak Geografis

- 1) Pariwisata lokal (*local tourism*), yaitu jenis kepariwisataan yang ruang lingkungannya lebih sempit dan terbatas dalam tempat-tempat tertentu saja.

- 2) Pariwisata regional (*regional tourism*), yaitu kegiatan kepariwisataan yang dikembangkan dalam suatu wilayah tertentu, dapat regional dalam lingkungan nasional dan dapat pula regional dalam ruang lingkup internasional.
- 3) Pariwisata nasional (*national tourism*), yaitu jenis pariwisata yang dikembangkan dalam wilayah suatu negara, dimana para pesertanya tidak saja terdiri dari warganegaranya sendiri tetapi juga orang asing yang terdiam di negara tersebut. Misalnya, kepariwisataan yang ada di daerah-daerah dalam satu wilayah Indonesia.
- 4) Pariwisata regional-internasional, yaitu kegiatan kepariwisataan yang berkembang di suatu wilayah internasional yang terbatas, tetapi melewati batas-batas lebih dari dua atau tiga negara dalam wilayah tersebut. Misalnya, kepariwisataan ASEAN.
- 5) Pariwisata internasional (*International tourism*), yaitu kegiatan kepariwisataan yang terdapat atau dikembangkan di banyak negara di dunia.

b. Menurut Pengaruhnya Terhadap Neraca Pembayaran

- 1) Pariwisata aktif (*in bound tourism*), yaitu kegiatan kepariwisataan yang ditandai dengan gejala masuknya wisatawan asing ke suatu negara tertentu. Hal ini tentu akan mendapatkan masukan devisa bagi negara yang dikunjungi dengan sendirinya akan memperkuat posisi neraca pembayaran negara yang dikunjungi wisatawan.
- 2) Pariwisata pasif (*out-going tourism*), yaitu kegiatan kepariwisataan yang ditandai dengan gejala keluarnya warga negara sendiri bepergian ke luar negeri sebagai wisatawan, karena ditinjau dari segi pemasukan devisa negara, kegiatan ini merugikan negara asal wisatawan, karena uang yang dibelanjakan itu terjadi di luar negeri.

c. Menurut Alasan/Tujuan Perjalanan

- 1) *Business tourism*, yaitu jenis pariwisata dimana pengunjungnya datang untuk tujuan dinas, usaha dagang atau yang berhubungan dengan pekerjaannya, kongres, seminar dan lain-lain.
- 2) *Vacational tourism*, yaitu jenis pariwisata dimana orang-orang yang melakukan perjalanan wisata terdiri dari orang-orang yang sedang berlibur, cuti, dan lain-lain.
- 3) *Educational tourism*, yaitu jenis pariwisata dimana pengunjung atau orang melakukan perjalanan untuk tujuan belajar atau mempelajari suatu bidang ilmu pengetahuan. Contohnya: darmawisata (*study tour*).
- 4) *Familiarization tourism*, yaitu suatu perjalanan yang dimaksudkan guna mengenal lebih lanjut bidang atau daerah yang mempunyai kaitan dengan pekerjaannya.
- 5) *Scientific tourism*, yaitu perjalanan wisata yang tujuan pokoknya adalah untuk memperoleh pengetahuan atau penyelidikan terhadap sesuatu bidang ilmu pengetahuan.
- 6) *Special mission tourism*, yaitu suatu perjalanan wisata yang dilakukan dengan suatu maksud khusus, misalnya misi kesenian, misi olah raga, maupun misi lainnya.
- 7) *Hunting tourism*, yaitu suatu kunjungan wisata yang dimaksudkan untuk menyelenggarakan perburuan binatang yang diijinkan oleh penguasa setempat sebagai hiburan semata-mata.

d. Menurut Saat atau Waktu Berkunjung

- 1) *Seasonal tourism*, yaitu jenis pariwisata yang kegiatannya berlangsung pada musim-musim tertentu. Contoh: *summer tourism*, *winter tourism*, dan lain-lain.
- 2) *Occasional tourism*, yaitu jenis pariwisata dimana perjalanan wisatawan dihubungkan dengan kejadian (*occasion*) maupun suatu *event*. Misalnya: Sekaten di Yogyakarta, Nyepi di Bali, dan lain-lain.

e. Menurut Objeknya

- 1) *Cultural tourism*, yaitu jenis pariwisata dimana motivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan disebabkan karena adanya daya tarik dari seni dan budaya suatu tempat atau daerah.
- 2) *Recuperational tourism*, yaitu jenis pariwisata dimana motivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan adalah untuk menyembuhkan penyakit seperti: mandi di sumber air panas, mandi lumpur, dan lain-lain.
- 3) *Commercial tourism*, yaitu jenis pariwisata dimana motivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan dikaitkan dengan kegiatan perdagangan nasional dan internasional.
- 4) *Sport tourism*, yaitu jenis pariwisata dimana motivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan adalah untuk melihat atau menyaksikan suatu pesta olah raga di suatu tempat atau negara tertentu.
- 5) *Political tourism*, yaitu jenis pariwisata dimana motivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan tujuannya melihat atau menyaksikan suatu peristiwa atau kejadian yang berhubungan dengan kegiatan suatu negara. Misalnya, menyaksikan peringatan hari kemerdekaan suatu negara.
- 6) *Social tourism*, yaitu jenis pariwisata dimana dari segi penyelenggaraannya tidak menekankan untuk mencari keuntungan, misalnya *study tour*, piknik, dan lain-lain.
- 7) *Religion tourism*, yaitu jenis pariwisata dimana motivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan tujuannya melihat atau menyaksikan upacara-upacara keagamaan, seperti: upacara Bali Krama di Besakih, haji umroh bagi agama Islam, dan lain-lain.
- 8) *Marine tourism*, merupakan kegiatan wisata yang ditunjang oleh sarana dan prasarana untuk berenang, memancing, menyelam, dan olah raga lainnya, termasuk sarana dan prasarana akomodasi, makan dan minum.

f. Menurut Alat Pengangkutan yang Digunakan

- 1) *Land tourism*, yaitu jenis pariwisata yang dalam kegiatannya menggunakan transportasi darat, seperti: bus, *taxi*, dan kereta api.

- 2) *Sea tourism*, yaitu kegiatan kepariwisataan yang menggunakan angkutan laut untuk mengunjungi suatu daerah tujuan wisata.
- 3) *Air tourism*, yaitu jenis pariwisata yang menggunakan angkutan udara dari dan ke daerah tujuan wisata.

7. Profil Wisatawan

Profil wisatawan merupakan karakteristik spesifik dari jenis-jenis wisatawan yang berbeda yang berhubungan erat dengan kebiasaan, permintaan, dan kebutuhan mereka dalam melakukan perjalanan. Memahami profil wisatawan merupakan suatu hal yang penting dengan tujuan untuk menyediakan kebutuhan perjalanan mereka dan untuk menyusun program promosi yang efektif. Berdasarkan karakteristiknya, bicara mengenai wisatawan akan didapatkan suatu cerita yang panjang tentang mereka; siapa, darimana, mau kemana, dengan apa, dengan siapa, kenapa ke sana dan masih banyak lagi. Wisatawan memang sangat beragam; tua muda, miskin kaya, asing domestik, berpengalaman maupun tidak, semua ingin berwisata dengan keinginan dan harapan yang berbeda-beda (Suwena dan Widyatmaja, 2017).

a. Karakteristik Perjalanan Wisata

Secara umum jenis perjalanan dibedakan menjadi: perjalanan rekreasi, mengunjungi teman atau keluarga, perjalanan bisnis dan kelompok perjalanan lainnya. Lebih lanjut, jenis-jenis perjalanan ini juga dapat dibedakan lagi berdasarkan lama perjalanan, jarak yang ditempuh, waktu melakukan perjalanan tersebut, jenis akomodasi atau transportasi yang digunakan dalam perjalanan, pengorganisasian perjalanan, besar pengeluaran dan lain-lain (Suwena dan Widyatmadja, 2017). Beberapa pengelompokan wisatawan berdasarkan karakteristik perjalanannya dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Karakteristik Perjalanan Wisata

Karakteristik Perjalanan Wisata	Pembagian
Lama waktu perjalanan	1-3 hari 4-7 hari 8-28 hari 29-91 hari 92-365 hari
Jarak yang ditempuh (bisa digunakan kilometer/mil)	Dalam kota (lokal) Luar kota (satu provinsi) Luar kota (lain provinsi) Luar negeri
Waktu melakukan perjalanan	Hari biasa Akhir pekan/Minggu Hari libur/Raya Liburan sekolah
Akomodasi yang digunakan	Komersial (hotel bintang/non bintang) Non komersial (rumah teman/saudara/keluarga)
Moda Transportasi	Udara (terjadwal/ <i>carter</i>) Darat (kendaraan pribadi/umum/ <i>carter</i>) Kereta Api Laut (<i>cruise/feri</i>)
Teman Perjalanan	Sendiri Keluarga Teman Sekolah Trman Kantor
Pengorganisasian perjalanan	Keluarga Sekolah Kantor Biro perjalanan wisata

Sumber: Suwena dan Widyatmadja (2017)

b. Karakteristik Sosio-demografis Wisatawan

Karakteristik sosio-demografis mencoba menjawab pertanyaan: “*who, wants, what*”. Pembagian berdasarkan karakteristik ini paling sering dilakukan untuk

kepentingan analisis pariwisata, perencanaan, dan pemasaran, karena sangat jelas definisinya dan relatif mudah pembagiannya (Widyatmadja, 2017). Karakteristik sosio-demografis diantaranya adalah: jenis kelamin, umur, status perkawinan, tingkat pendidikan, pekerjaan, kelas sosial, ukuran keluarga atau jumlah anggota keluarga dan lain-lain yang dielaborasi dari karakteristik tersebut.

Tabel 6. Karakteristik Sosio-Demografis Wisatawan

Karakteristik	Pembagian
Jenis kelamin	-Laki-laki -Perempuan
Umur	-0-14 tahun -15-24 tahun -25-44 tahun -45-64 tahun ->65 tahun
Tingkat pendidikan	-Tidak tamat SD -SD -SLTP -SMU -Diploma -Sarjana (S1) -Pasca Sarjana (S2, S3)
Status perkawinan	-Belum menikah -Menikah -Cerai
Teman perjalanan	-Sendiri -Keluarga -Teman sekolah -Teman kantor
Jumlah anggota keluarga dan komposisinya	-1 orang -Beberapa orang, tanpa anak usia di bawah 17 tahun

Lanjutan Tabel 6

Karakteristik	Pembagian
Tipe keluarga	-Beberapa orang, dengan anak (beberapa anak) di bawah 17 tahun -Belum menikah -Menikah, belum punya anak -Menikah, anak usia <6 tahun -Menikah, anak usia 6-17 tahun -Menikah, anak usia 18-25 tahun -Menikah, anak usia >25 tahun, masih tinggal dengan orang tua -Menikah, anak usia >25 tahun, tidak tinggal dengan orang tua (<i>empty nest</i>).

Sumber: Suwena dan Widyatmadja, 2017

8. Jenis dan Macam Wisatawan

Suwena dan Widyatmadja (2017) juga melakukan klasifikasi terhadap wisatawan, dengan membedakan wisatawan atas tujuh kelompok, yaitu:

- a. *Explorer*, yaitu wisatawan yang mencari perjalanan baru dan berinteraksi secara intensif dengan masyarakat lokal, dan bersedia menerima fasilitas seadanya, serta menghargai norma dan nilai-nilai lokal.
- b. *Elite*, yaitu wisatawan yang mengunjungi daerah tujuan wisata yang belum dikenal, tetapi dengan pengaturan lebih dahulu, dan bepergian dalam jumlah yang kecil.
- c. *Off beat*, yaitu wisatawan yang mencari atraksi sendiri, tidak mau ikut ke tempat-tempat yang sudah ramai dikunjungi. Biasanya wisatawan seperti ini siap menerima fasilitas seadanya di tempat lokal.
- d. *Unusual*, yaitu wisatawan yang dalam perjalanannya sekali waktu juga mengambil aktifitas tambahan, untuk mengunjungi tempat-tempat yang baru, atau melakukan aktivitas yang agak berisiko. Meskipun dalam aktivitas

tambahannya bersedia menerima fasilitas apa adanya, tetapi program pokoknya tetap harus mendapatkan fasilitas yang standar.

- e. *Incipient mass*, yaitu wisatawan yang melakukan perjalanan secara individual atau kelompok kecil, dan mencari daerah tujuan wisata yang mempunyai fasilitas standar tetapi masih menawarkan keaslian.
- f. *Mass*, yaitu wisatawan yang bepergian ke daerah tujuan wisata dengan fasilitas yang sama seperti di daerahnya.
- g. *Charter*, yaitu wisatawan yang mengunjungi daerah tujuan wisata dengan lingkungan yang mirip dengan daerah asalnya, dan biasanya hanya untuk bersantai/bersenang-senang. Mereka bepergian dalam kelompok besar, dan meminta fasilitas yang berstandar internasional.

9. Faktor Pendorong dan Penarik Melakukan Perjalanan Wisata

a. Faktor Fendorong

Menurut Suwena dan Widyatmaja (2017) faktor pendorong bagi seseorang melakukan perjalanan wisata antara lain sebagai berikut:

- 1) *Escape*, ingin melepaskan diri dari lingkungan yang dirasakan menjemukan atau kejenuhan dari pekerjaan sehari-hari.
- 2) *Relaxation*, keinginan untuk penyegaran yang juga berhubungan dengan motivasi untuk *escape*.
- 3) *Play*, ingin menikmati kegembiraan, melalui berbagai permainan yang merupakan pemunculan kembali dari sifat kekanak-kanakan dan melepaskan diri sejenak dari berbagai urusan serius.
- 4) *Strengthening family bonds*, ingin mempererat hubungan kekerabatan. Keakraban hubungan ini juga terjadi diantara anggota keluarga yang melakukan perjalanan bersama-sama, karena kebersamaan sangat sulit diperoleh dalam suasana kerja sehari-hari di negara industri.

- 5) *Prestige*, untuk menunjukkan gengsi, dengan mengunjungi destinasi yang menunjukkan kelas dan gaya hidup, yang juga merupakan dorongan untuk meningkatkan status atau derajat sosial.
- 6) *Social interaction*, untuk dapat melakukan interaksi sosial dengan teman sejawat atau dengan masyarakat lokal yang dikunjungi.
- 7) *Romance*, keinginan untuk bertemu dengan orang-orang yang bisa memberikan suasana romantis atau untuk memenuhi kebutuhan seksual khususnya dalam pariwisata seks.
- 8) *Educational opportunity*, keinginan untuk melihat sesuatu yang baru, mempelajari orang lain dan atau daerah lain atau mengetahui kebudayaan etnis lain. Ini merupakan pendorong yang dominan dalam pariwisata.
- 9) *Self fulfilment*, keinginan untuk menemukan diri sendiri, karena diri sendiri biasanya bisa ditemukan pada saat kita menemukan daerah atau orang yang baru.
- 10) *Wish-fulfillment*, keinginan untuk merealisasikan mimpi-mimpi yang lama dicita-citakan sampai mengorbankan diri dengan cara berhemat, agar bisa melakukan perjalanan.

b. Faktor penarik

Menurut Spillane (1997) adapun faktor penarik wisatawan untuk mengunjungi lokasi objek wisata yaitu:

- 1) Keindahan alam dengan berbagai variasinya, adalah suasana yang begitu asri dan banyak pohon-pohon yang hijau serta udara yang masih terasa sejuk dan nyaman tanpa polusi.
- 2) Kondisi iklim, adalah kondisi rata-rata cuaca berdasarkan waktu yang panjang untuk suatu lokasi di bumi atau planet lainnya.
- 3) Kebudayaan dan atraksi, kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan dan tindakan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dimiliki manusia dengan belajar, sedangkan atraksi adalah petunjukan atau tontonan yang memiliki daya tarik besar atau sangat menarik perhatian.

- 4) Fasilitas, adalah segala sesuatu yang dapat mempermudah upaya dan memperlancar kerja dalam rangka mencapai suatu tujuan.
- 5) *Ethnicity* dengan sifat kesukaanya, suatu golongan manusia yang anggota-anggotanya mengidentifikasikan dirinya dengan sesama.
- 6) *Acceability*, adalah derajat kemudahan dicapai oleh orang terhadap suatu objek pelayanan ataupun lingkungan.

10. Aksesibilitas

Aksesibilitas adalah lokasi yang dilalui atau mudah dijangkau sarana transportasi umum. Indikator dari aksesibilitas yaitu: jarak, akses ketempat lokasi, transportasi, dan arus lalu lintas (Puspitaningrum dan Damanuri, 2022).

a. Jarak

Jarak adalah ruang atau sela yang menghubungkan antara dua lokasi atau dua objek dan dihitung melalui hitungan panjang maupun waktu. Jarak dibagi menjadi dua yaitu jarak mutlak dan relatif. Jarak mutlak adalah ruang atau sela antara dua lokasi yang digambarkan atau dijelaskan melalui ukuran panjang dalam satuan ukuran meter, kilometer, dan sebagainya. Jarak mutlak merupakan jarak yang tetap dan tidak dapat berubah-ubah, sedangkan jarak relatif adalah ruang atau sela antara dua lokasi yang dinyatakan dalam lamanya perjalanan atau waktu (Lestari, 2020).

b. Akses ke lokasi

Yaitu lokasi yang dilalui atau mudah dijangkau dengan sarana transportasi umum (Nendissa, 2018).

c. Transportasi

Transportasi merupakan bagian penting dalam hidup masyarakat. Transportasi berasal dari kata latin dimana "*trans*" berarti "seberang" atau "sebelah lain" dan "*portare*" berarti "mengangkut" atau "membawa". Transportasi adalah

kegiatan pemindahan barang (muatan) dan penumpang dari suatu tempat ke tempat lain. Transportasi dapat diberi definisi sebagai usaha dan kegiatan mengangkut atau membawa barang dan/atau penumpang dari suatu tempat ke tempat lainnya (Puspitaningrum dan Damanuri, 2022).

d. Arus Lalu Lintas

Volume/ arus lalu lintas adalah jumlah kendaraan yang melewati suatu titik tertentu dalam suatu ruas jalan dalam satu satuan waktu tertentu, biasa dinyatakan dalam satuan kendaraan/jam, atau kendaraan perhari (Kementerian PUPR, 2017).

11. Fasilitas Wisata

Fasilitas wisata merupakan sarana dan prasarana yang mendukung operasional objek wisata untuk mengakomodasi segala kebutuhan wisatawan, tidak secara langsung mendorong pertumbuhan tetapi berkembang pada saat yang sama atau sesudah atraksi berkembang (Fanggidae dan Bere, 2020).

Menurut Yandi (2023) fasilitas merupakan sesuatu yang sangat penting dalam usaha jasa, oleh karena itu fasilitas yang ada yaitu kondisi fasilitas, kelengkapan desain interior dan eksterior serta kebersihan fasilitas harus dipertimbangkan terutama yang berkaitan erat dengan apa yang dirasakan konsumen secara langsung. Fasilitas merupakan suatu bentuk kebendaan yang berfungsi untuk menambah nilai suatu produk atau layanan jasa. Fasilitas yang menarik pada objek wisata dan sesuai dengan tren yang sedang diminati konsumen akan menjadi daya tarik bagi konsumen untuk berkunjung dan menikmati fasilitas tersebut, tidak hanya itu kebersihan, kelancaran dan jaminan keamanan dari fasilitas juga menjadi nilai tambah untuk menarik minat pengunjung. Menurut Widiantari dkk. (2017), fasilitas dikelompokkan menjadi 3 bagian yaitu:

a. Fasilitas Utama

Merupakan sarana yang sangat dibutuhkan dan dirasakan sangat perlu selama pengunjung berada di suatu objek wisata. Fasilitas utama dilihat dari:

1) Kebersihan

Bersih merupakan kondisi dimana suatu tempat atau barang berada pada keadaan yang baik, terbebas dari kotoran atau mencerminkan keadaan yang bersih dan nyaman (Sugiarti dan Fikri, 2021). Menurut Rahmawati dkk. (2019), keadaan lingkungan sekitar kawasan wisata harus terjaga dengan tidak membuang sampah sembarangan dan menjaga kebersihan pada fasilitas umum karena jika dipandang dari sudut pandang kesehatan lingkungan, membuang sampah sembarangan dapat menyebabkan penyakit dan dapat merusak ekosistem yang ada di sekitar serta dapat mempengaruhi kenyamanan wisatawan dalam melakukan kunjungan.

2) Kenyamanan

Menurut Muhaimin dkk. (2023), kenyamanan dan perasaan nyaman adalah penilaian komprehensif seseorang terhadap lingkungannya. Kenyamanan tidak dapat diwakili oleh satu angka tunggal. Manusia menilai kondisi lingkungan berdasarkan rangsangan yang masuk ke dalam dirinya melalui panca indera dan direspon otak untuk dinilai. Suara, cahaya, bau, suhu dan rangsangan lainnya ditangkap sekaligus oleh otak lalu direspon dan diberikan penilaian relatif apakah kondisi lingkungan nyaman atau tidak. Kenyamanan termal aspek fisik merupakan perpaduan dari suhu, kelembaban udara, kecepatan aliran udara, suhu radiasi dengan panas yang dihasilkan oleh metabolisme tubuh.

3) Keindahan

Indah merupakan kondisi yang mencerminkan lingkungan yang sedap di pandang mata sehingga memancarkan suatu keindahan. Lingkungan yang indah dikarenakan pemeliharaan dan pelestarian yang teratur dan terus-menerus (Sugiarti dan Fikri, 2021).

b. Fasilitas pendukung

Merupakan sarana sebagai pelengkap fasilitas utama sehingga wisatawan akan merasa lebih nyaman. Fasilitas pendukung berupa:

1) Akomodasi

Akomodasi adalah suatu yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan misalnya tempat menginap atau tempat tinggal sementara bagi orang yang berpergian. Dalam kepariwistaan akomodasi merupakan suatu industri, jadi pengertian industri akomodasi adalah suatu komponen industri pariwisata, karena akomodasi dapat berupa suatu tempat atau kamar dimana orang – orang atau pengunjung atau wisatawan dapat beristirahat atau menginap atau tidur, mandi, makan dan minuman serta menikmati jasa pelayanan dan hiburan yang tersedia (Samalam dkk., 2016).

2) Tempat Makan dan Minum

Menurut Lubis (2020), pelayanan makanan dan minuman termasuk faktor pendukung penting pada kegiatan pariwisata dan menjadi daya tarik seperti keunikannya, variasi hidangan yang disajikan termasuk makanan lokal, cara penyajian yang baik, mencerminkan budaya kearifan lokal, serta kualitas kebersihan makanan atau minuman bebas dari mikro organisme dan parasit yang menimbulkan penyakit. Keramah tamahan pelayan dalam menyajikan makanan dan minuman begitu juga penggunaan peralatan sesuai dengan fungsinya akan membuat para wisatawan merasakan kepuasan dalam berwisata pada destinasi yang mereka kunjungi.

3) Fasilitas Belanja

Belanja merupakan kegiatan wisata, fasilitas belanja ditujukan bagi pengunjung yang akan membeli oleh-oleh ataupun kerajinan tangan yang tersedia dengan pelayanan yang memadai, nyaman, mudah diakses dan juga harga yang terjangkau (Ananda dkk., 2021).

c. Fasilitas pelengkap

Merupakan sarana yang sangat dibutuhkan dan dirasakan sangat perlu selama pengunjung berada disuatu objek wisata. Fasilitas pelengkap yang terdiri atas fasilitas pokok seperti:

1) Toilet Umum

Toilet umum di tempat wisata juga di katakan penting karena fasilitas ini akan menunjukkan kepribadian atau jati diri bangsa maupun masyarakat sekitar. Sebagai contoh: wisatawan yang berkunjung akan menilai masyarakat sekitar dari kebersihan toilet umum, hal ini karena setiap wisatawan akan berpikir bahwa pengelola wisata dalam hal ini adalah masyarakat sekitar maupun swadaya masyarakat telah gagal dalam menciptakan toilet umum yang bersih. Buruknya, jika wisatawan tersebut adalah wisatawan asing, alangkah malunya suatu daerah atau bangsa jika memiliki toilet yang tidak dikelola dengan baik, karena wisatawan asing pastinya akan membuat hal tersebut menjadi pengalaman buruk yang akan mereka ceritakan di negara mereka (Widyanti dkk., 2020).

Eksistensi toilet merupakan bagian penting kebutuhan manusia untuk tidak hanya sekedar buang hajat. Fasilitas umum ini harus dikelola dengan sebaik-baiknya dengan memperhatikan beberapa aspek yang bisa menyelamatkan, menyehatkan, mengamankan, menyamankan, memudahkan, dan menyamankan baik pengguna maupun pengelola (Widyanti dkk., 2020).

2) Tempat Ibadah/Masjid

Tuntunan shalat wajib dilaksanakan lima waktu dalam sehari membuat kebutuhan akan mushola sebagai fasilitas umum mutlak diperlukan. Indonesia sebagai negara muslim terbesar di dunia, keberadaan mushola sebagai fasilitas umum di bangunan pusat perbelanjaan sangat dibutuhkan (Hartanto, 2021).

Fasilitas ibadah ditujukan agar memudahkan para wisatawan untuk menjalankan ibadah, misalnya ketersediaan masjid atau mushola pada destinasi

wisata atau tempat umum serta adanya kumandang adzan disetiap waktu salat dan terdapat penunjuk arah kiblat (Elsa dkk., 2021).

3) Pemandu Wisata

Pemandu wisata adalah pemberi informasi dan mediator. Peranan pemandu wisata bagi wisatawan selain memberikan informasi tetapi juga menangani wisatawan agar mengikuti arahan pemandu wisata yang diharapkan agar perjalanan dilakukan dengan lancar. Pemberian informasi yang dilakukan pemandu wisata mencakup informasi umum dan informasi khusus mengenai wilayah yang dikunjungi wisatawan. Informasi umum berupa kondisi geografis misalnya kondisi jalan yang akan ditempuh, sedangkan informasi khusus berupa informasi yang lebih mendalam mengenai suatu objek termasuk kearifan lokal yang ada disekitaran objek (Rusmiati dkk., 2022).

4) Pusat Informasi

Pusat informasi wisata merupakan perancangan bangunan yang diharapkan mampu memberikan informasi dan promosi bagi wisatawan domestik dan mancanegara sekaligus dapat memberikan peningkatan dalam sektor perekonomian masyarakat.

5) Tempat Parkir

Parkir dapat diartikan sebagai tempat pemberhentian kendaraan beberapa saat, sedangkan menurut Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat, parkir adalah keadaan tidak bergerak suatu kendaraan yang bersifat sementara, sedang berhenti adalah keadaan tidak bergerak suatu keadaan untuk sementara dengan pengemudi tidak meninggalkan kendaraannya. Kawasan parkir adalah kawasan atau areal yang memanfaatkan badan jalan sebagai fasilitas parkir dan terdapat pengendalian parkir melalui parkir masuk (Tyastri dan Setyowati, 2020). Satuan Ruang Parkir (SRP) adalah ukuran luas efektif untuk meletakkan kendaraan, termasuk ruang bebas dan lebar bukaan pintu. Dapat pula dikatakan, bahwa SRP merupakan ukuran kebutuhan ruang untuk parkir suatu kendaraan dengan aman dan nyaman, dengan besaran ruang seefisien mungkin (Tyastri dan Setyowati, 2020).

Tabel 7. Satuan Ruang Parkir

No	Jenis Kendaraan	Satuan Ruang Parkir
1	Mobil penumpang golongan I untuk	2,30 × 5,00
2	Mobil penumpang golongan II untuk	2,50 × 5,00
3	Mobil penumpang golongan III untuk	3,00 × 5,00
4	Bus atau truk	3,40 × 12,5
5	Sepeda motor	0,75 × 2,00.

Sumber: Dirjen Perhubungan Darat, 1998

12. Minat Wisatawan

Teori minat berkunjung dianalogikan sama dengan minat beli. Minat merupakan bagian dari komponen perilaku konsumen dalam sikap mengkonsumsi dan kecenderungan responden untuk bertindak sebelum keputusan membeli benar-benar dilakukan. Minat juga merupakan sesuatu yang pribadi dan berhubungan dengan sikap. Individu yang berminat terhadap suatu objek akan memiliki kekuatan atau dorongan untuk mendapatkan objek tersebut (Yandi dkk., 2023).

Intention (minat) adalah sebuah rencana atau seperti seseorang akan berperilaku disituasi tertentu dengan cara tertentu baik seseorang akan melakukan atau tidak. Maka, minat berkunjung dapat diartikan sebagai keadaan mental seseorang yang mencerminkan rencana untuk melakukan beberapa tindakan dalam jangka waktu tertentu. Dorongan dan motivasi rangsangan internal yang kuat akan memotivasi tindakan, dimana dorongan ini dipengaruhi oleh stimulus dan perasaan positif akan produk atau jasa (Yandi dkk., 2023).

Menurut Rahayu dan Budiyanto (2004) minat berkunjung ke tempat wisata dipengaruhi oleh:

- a. Keinginan berkunjung ke tempat wisata berdasarkan informasi yang di dapat dari media massa.
- b. Keinginan berkunjung ke tempat wisata berdasarkan cerita dari keluarga dan sanak saudara.
- c. Keinginan berkunjung ke tempat wisata karena ingin tahu langsung mengenai tempat wisata tersebut.

2.2. Penelitian Relevan

Tabel 8. Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Nama Peneliti	Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil
1	1. Gustiani Rokhayah 2. Ana Noor Andriana	2021	Pengaruh Daya Tarik Wisata, Fasilitas, dan Aksesibilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan di Pantai Istana Amal Kabupaten Penajam Paser Utara	<ul style="list-style-type: none">• Variabel fasilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan berkunjung wisatawan secara parsial.• Variabel aksesibilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel keputusan berkunjung wisatawan secara parsial.
2	1. Nurbaeti 2. Myrza Rahmanita 3. Heny Ratnaningtyas 4. Amrullah	2021	Pengaruh Daya Tarik Wisata, Aksesibilitas, Harga dan Fasilitas Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan di Objek Wisata Danau Cipondoh, Kota Tangerang.	<ul style="list-style-type: none">• Adanya pengaruh yang sangat signifikan aksesibilitas (AKS) terhadap minat berkunjung wisatawan (MBW) ke objek wisata Danau Cipondoh.• Adanya pengaruh yang sangat signifikan fasilitas (FSLTS) terhadap minat berkunjung wisatawan (MBW) ke objek wisata Danau Cipondoh.

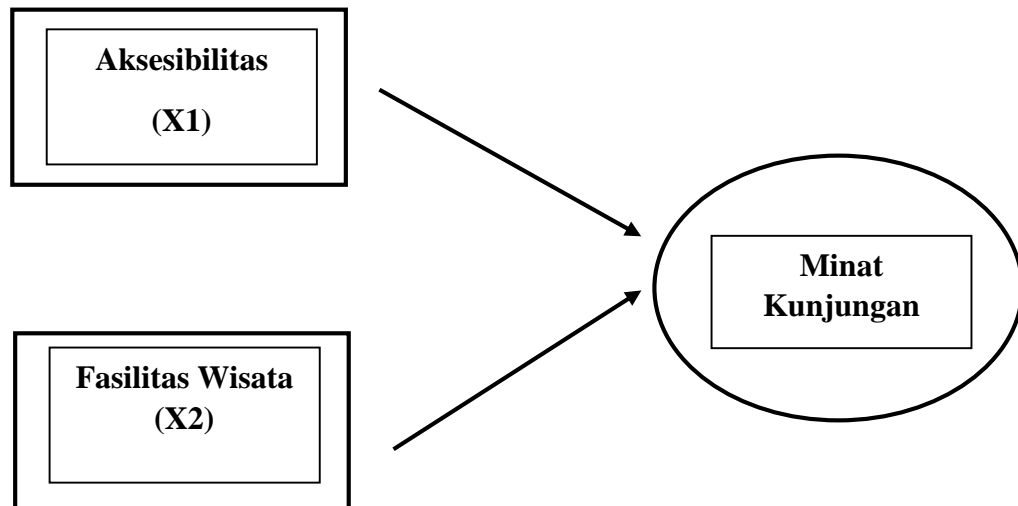
Lanjutan Tabel 8

No	Nama Peneliti	Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil
3	1. Koko Ardiansya 2. Sumar 3. Ari Agung Nugroho	2022	Pengaruh Daya Tarik Wisata, Aksesibilitas dan Fasilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan ke Pantai Siangau Kabupaten Bangka Barat.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel aksesibilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung wisatawan ke pantai Siangau kabupaten Bangka Barat. • Variabel fasilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung wisatawan ke pantai Siangau kabupaten Bangka Barat.
4	1. Tio Adi Saputra 2. Rizal Ula Ananta Fauzi 3. Apriyanti	2022	Pengaruh Daya Tarik, Fasilitas, dan Aksesibilitas Terhadap Keputusan Berkunjung ke Wisata Tani Betet Nganjuk.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel aksesibilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung ke wisata Tani Betet Nganjuk. • Variabel fasilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung ke wisata Tani Betet Nganjuk.
5	Sarina Hollandita Prima Putri Dauly	2022	Pengaruh Daya Tarik Wisata, Fasilitas dan Aksesibilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Ke Objek Wisata Pantai Bali Lestari	<p>Daya tarik wisata memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan berkunjung wisatawan. Fasilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan berkunjung wisatawan. Aksesibilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan berkunjung wisatawan</p>

Lanjutan Tabel 8

No	Nama Peneliti	Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil
6	1. Suci Anggraini Ramadhani 2. Heri Setiawan 3. Rini	2021	Analisis Pengaruh Atraksi Wisata, dan <i>Ancillary Service</i> terhadap Minat Kunjung Ulang pada Objek Wisata Bukit Siguntang	Secara parsial <i>anciliary servie</i> berpengaruh signifikan terhadap minat kunjung ulang wisatawan, sedangkan amenitas dan aksesibilitas tidak berpengaruh terhadap minat kunjung ulang wisatawan. Secara simultan, atraksi wisata, amenitas, aksesibilitas dan <i>anciliary service</i> berpengaruh signifikan terhadap minat kunjung ulang wisatawan.

2.3. Kerangka Pikir



Gambar 3. Kerangka Pikir Penelitian.

Menurut Sugiyono (2011), kerangka berpikir adalah suatu model konseptual terkait bagaimana teori saling berhubungan dengan berbagai faktor yang ada dan telah diidentifikasi sebelumnya.

Keterangan:

X_1 = variabel bebas

X_2 = variabel bebas

Y = variabel terikat

→ = pengaruh

2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban dugaan sementara terhadap rumusan dalam masalah penelitian, karena jawaban atas rumusan masalah dilakukan berdasarkan teori yang relevan dan logika berpikir belum dibuktikan berdasarkan fakta-fakta empiris. Hipotesis juga mengemukakan prediksi hubungan antara variabel yang diamati

serta dapat diuji kebenarannya secara empiris, sehingga mudah dinyatakan dalam bentuk operasional yang dievaluasi berdasarkan data yang didapatkan (Abdullah dkk., 2021). Dari penjelasan tersebut, maka dapat ditarik dugaan atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yaitu sebagai berikut:

a. Hipotesis Aksesibilitas Terhadap Minat Kunjungan

Adapun, dugaan atau jawaban sementara terkait pengaruh aksesibilitas terhadap minat kunjungan wisatawan ke Pantai Kedu Warna yaitu sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh aksesibilitas terhadap minat kunjungan wisatawan ke Pantai Kedu Warna, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan.

H_1 : Terdapat pengaruh aksesibilitas terhadap minat kunjungan wisatawan ke Pantai Kedu Warna, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan.

b. Hipotesis Fasilitas Wisata Terhadap Minat Kunjungan

Adapun, dugaan atau jawaban sementara terkait pengaruh fasilitas wisata terhadap minat kunjungan wisatawan ke Pantai Kedu Warna yaitu sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh fasilitas wisata terhadap minat kunjungan wisatawan ke Pantai Kedu Warna, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan.

H_1 : Terdapat pengaruh fasilitas wisata terhadap minat kunjungan wisatawan ke Pantai Kedu Warna, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan.

c. Hipotesis Aksesibilitas dan Fasilitas Wisata Terhadap Minat Kunjungan

Adapun, dugaan atau jawaban sementara terkait pengaruh aksesibilitas dan fasilitas wisata terhadap minat kunjungan wisatawan ke Pantai Kedu Warna yaitu sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh aksesibilitas dan fasilitas wisata terhadap minat kunjungan wisatawan ke Pantai Kedu Warna, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan.

H_1 : Terdapat pengaruh aksesibilitas dan fasilitas wisata terhadap minat kunjungan wisatawan ke Pantai Kedu Warna, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah sebuah penyelidikan tentang masalah sosial berdasarkan pada pengujian sebuah teori yang terdiri dari variable-variabel, diukur dengan angka, dan dianalisis dengan prosedur statistik untuk menentukan apakah generalisasi prediktif teori tersebut benar (Abdullah dkk., 2021).

Menurut Sugiyono (2009), penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Abdullah dkk., 2021).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dikarenakan indikator dari *variable* akan dikuantitatifkan dengan angka, analisis dilakukan dengan prosedur perhitungan rumus-rumus statistik guna membuktikan hipotesis yang telah dibuat di awal ditolak atau diterima.

3.2 Metode Penelitian

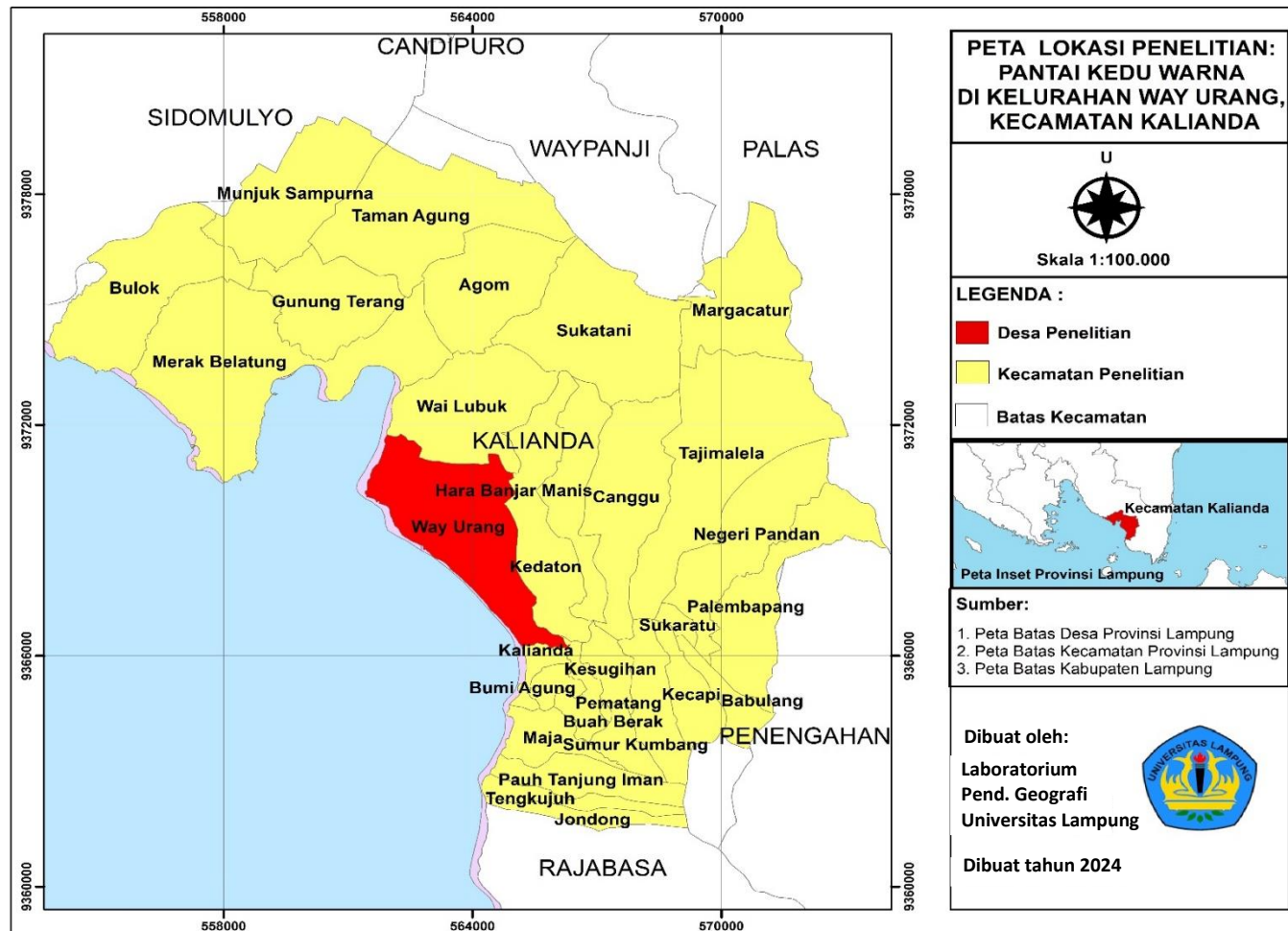
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasional. Metode penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain). Ciri umum metode penelitian deskriptif adalah

memusatkan perhatian terhadap masalah-masalah yang ada pada saat penelitian dilakukan (masa sekarang) atau masalah-masalah yang bersifat aktual, serta menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya disertai interpretasi rasional (Widi, 2010), sedangkan penelitian korelasional (hubungan) adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan apakah terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih, serta seberapa besar korelasi dan yang ada diantara variabel yang diteliti. Penelitian korelasional tidak menjawab sebab akibat, tetapi hanya menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel yang diteliti (Nazir, 1983).

Dalam penelitian ini termasuk kedalam penelitian deskriptif korelasional, dikarenakan penelitian ini berusaha untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau pengaruh antara aksesibilitas dan fasilitas wisata terhadap minat kunjungan wisatawan ke objek wisata Pantai Kedu Warna, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun, lokasi penelitian ini berada di Kecamatan Kalianda. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada 2023-selesai.



Gambar 4. Peta Lokasi Penelitian.

3.4 Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Variabel merupakan suatu karakteristik atau atribut dari suatu individu atau kelompok yang apabila diukur atau diobservasi selalu memiliki variasi atau hasil yang beragam. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain, dengan kata lain, variabel ini dapat mengubah variabel lain, sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi, dimana variabel ini bergantung pada variabel bebas (Wahyuni, 2020). Adapun variable dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Variabel dan Indikator Penelitian

Nama Variabel	Variabel	Indikator	Sub Indikator
Variabel Bebas (X)	X_1 : Aksesibilitas	1. Jarak 2. Transportasi 3. Akses ke lokasi 4. Arus lalu lintas	-
	X_2 : Fasilitas	Fasilitas utama	1. Kebersihan 2. Kenyamanan 3. Keindahan
		Fasilitas pendukung	1. Akomodasi 2. Tempat makan dan minum 3. Fasilitas belanja
		Fasilitas pelengkap	1. Toilet umum 2. Tempat ibadah/masjid 3. Pemandu wisata 4. Pusat informasi 5. Tempat parkir
Variabel Terikat (Y)	Y: Minat Kunjungan Wisata	1. Keinginan berkunjung ke tempat wisata berdasarkan informasi yang di dapat dari media massa. 2. Keinginan berkunjung ke tempat wisata berdasarkan cerita dari keluarga dan sanak saudara. 3. Keinginan berkunjung ke tempat wisata karena ingin tahu langsung mengenai tempat wisata tersebut.	

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah penjabaran variabel-variabel yang diteliti dalam suatu penelitian hingga menjadi bersifat operasional, sehingga bisa diukur dengan alat ukur penelitian. Definisi operasional harus dapat menjelaskan arti variabel dan cara pengukuran variabel secara spesifik yang tersusun dalam bentuk matrik yang berisi nama variabel, deskripsi variabel, alat dan cara pengukuran, skala ukur dan hasil ukur (Abdullah dkk., 2021). Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Definisi Operasional Variable

Nama Variabel	Variabel	Definisi	Indikator	Sub Idinkator	Skala Pengukuran	Skor
Variabel Bebas (X)	X_1 : Aksesibilitas	Ukuran kemudahan lokasi untuk dijangkau dari lokasi lainnya melalui sistem transportasi	1. Jarak 2. Transportasi 3. Akses ke lokasi 4. Arus lalu lintas		Skala Likert	Sangat Setuju = 5 Setuju = 4 Netral = 3 Tidak Setuju = 2 Sangat Tidak Setuju = 1
	X_2 : Fasilitas	Semua fasilitas yang fungsinya memenuhi kebutuhan wisatawan	Fasilitas utama	1. Kebersihan 2. Kenyamanan 3. Keindahan	Skala Likert	
			Fasilitas pendukung	1. Akomodasi 2. Tempat makan dan minum 3. Fasilitas belanja	Skala Likert	

Lanjutan Tabel 10

Nama Variabel	Variabel	Definisi	Indikator	Sub Indikator	Skala Pengukuran	Skor
			Fasilitas Pelengkap	<ol style="list-style-type: none"> 1. Toilet umum 2. Tempat ibadah/masjid 3. Pemandu wisata 4. Pusat informasi 5. Tempat parkir 	Skala Likert	<p>Sangat Setuju = 5 Setuju = 4 Netral = 3 Tidak Setuju = 2 Sangat Tidak Setuju = 1</p>
Variabel Terikat (Y)	Y: Minat Kunjungan Wisata	Rasa ingin seseorang untuk berkunjung ke suatu objek wisata	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keinginan berkunjung ke tempat wisata berdasarkan informasi yang di dapat dari media massa. 2. Keinginan berkunjung ke tempat wisata berdasarkan cerita dari keluarga dan sanak saudara. 3. Keinginan berkunjung ke tempat wisata karena ingin tahu langsung mengenai tempat wisata tersebut. 	Skala Likert		

3.6 Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Abdullah dkk., 2021). Populasi dari penelitian ini adalah pengunjung objek wisata Pantai Kedu Warna di Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan yang dirata-ratakan per hari sebanyak 79 orang.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu, sehingga dapat mewakili populasinya (Abdullah dkk., 2021). Adapun, pengambilan sampel dalam penelitian ini berdasarkan pendapat Cahyadi (Cahyadi dkk., 2022), yaitu sebagai berikut:

Tabel 11. Sampel Penelitian

Besar Populasi	Besar Sampel
0-100	100%
101-1000	10%
1001-5000	5%
5001-10.000	3%
>10.000	1%

Sumber: Cahyadi dkk., 2022

Dalam penelitian ini, jumlah populasinya sebanyak 79, maka besarnya sampel dalam penelitian ini adalah 100% dari jumlah populasi atau 79 orang.

3.7 Teknik Sampling

Tenik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability* sampling. *Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak

memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Abdullah dkk., 2021).

Jenis *non probability sampling* dalam penelitian ini adalah *sampling purposive*, yaitu metode penetapan sampel dengan memilih beberapa sampel tertentu yang dinilai sesuai dengan tujuan atau masalah penelitian dalam sebuah populasi.

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini termasuk *sampling purposive* dikarenakan, angket atau kuisioner hanya diberikan kepada mereka yang pernah berkunjung ke Pantai Kedu Warna, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan.

3.8 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah. Variasi jenis instrumen penelitian adalah, angket, *checklist* atau daftar centang, pedoman wawancara, pedoman pengamatan (Hakimah, 2016).

Tabel 12. Kisi-Kisi Penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir
X₁: Aksesibilitas	1. Jarak		1
	2. Transportasi	-	2
	3. Akses ke lokasi		3
	4. Arus lalu lintas		4
X₂: Fasilitas	Fasilitas utama	1. Kebersihan	5
		2. Kenyamanan	6
		3. Keindahan	7

Lanjutan Tabel 12

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir
	Fasilitas pendukung	1. Akomodasi	8
		2. Tempat makan dan minum	9
		3. Fasilitas belanja	10
	Fasilitas pelengkap	1. Toilet umum	11
		2. Tempat ibadah/masjid	12
		3. Pemandu wisata	13
		4. Pusat informasi	14
		5. Tempat parkir	15
	Y: Minat Kunjungan Wisata	1. Keinginan berkunjung ke tempat wisata berdasarkan informasi yang di dapat dari media massa.	16
		2. Keinginan berkunjung ke tempat wisata berdasarkan cerita dari keluarga dan sanak saudara.	17
3. Keinginan berkunjung ke tempat wisata karena ingin tahu langsung mengenai tempat wisata tersebut.		18	

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner (angket), dokumentasi, dan wawancara. Kuisisioner menggunakan *google form* kemudian disebar secara online melalui *social media* kepada para responden, dokumentasi digunakan untuk mengambil berbagai gambar kondisi yang ada di Pantai Kedu Warna, sedangkan wawancara dilakukan terhadap pengelola terkait dengan statistik kunjungan wisatawan serta fasilitas wisata di Pantai Kedu Warna. Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur persepsi wisatawan terkait aksesibilitas dan fasilitas wisata. Untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan skala Likert.

Menurut Abdullah dkk. (2021), skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena tertentu di masyarakat. Bentuk dari skala Likert yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pilihan

jawaban diberi skor 1 (STS) sampai dengan 5 (SS). Jika pernyataan positif jawaban SS atau selalu diberi skor 5 demikian seterusnya sampai pilihan jawaban TS atau tidak pernah diberi skor 1. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis instrumen angket atau kuesioner dengan pemberian skor sebagai berikut:

- | | |
|------------------------|---------------|
| 1) Sangat Setuju (SS) | Diberi skor 5 |
| 2) Setuju (S) | Diberi skor 4 |
| 3) Netral | Diberi skor 3 |
| 4) Tidak Setuju | Diberi Skor 2 |
| 5) Sangat Tidak Setuju | Diberi Skor 1 |

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas diartikan sebagai kesahihan. Suatu alat ukur disebut memiliki validitas bilamana alat ukur tersebut isinya layak mengukur obyek yang seharusnya. Validitas berasal dari kata “*validity*” yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam mengukur data. Untuk mengukur validitas suatu instrumen dilakukan dengan cara melakukan korelasi antara skor masing-masing variabel tersebut berkorelasi secara signifikan dengan skor totalnya (Basrowi, 2007).

Teknik korelasi yang digunakan yaitu korelasi pearson (*product moment, r*):

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien validitas item yang dicari

X: skor responden untuk tiap item

Y: total skor tiap responden dari seluruh item

$\sum X$: jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$: jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$: jumlah kuadrat masing-masing skor X

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat masing-masing skor Y

N: jumlah subjek.

Tabel 13. Kriteria Interpretasi Validitas Instrumen

Nilai	Interpretasi
0,800-1,00	Sangat Tinggi
0,600-0,799	Tinggi
0,400- 0,599	Cukup
0,200-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah

Sumber: Arikunto, 2013

Dengan kriteria uji:

- Bila r hitung $>$ r table, maka item pernyataan angket tersebut valid.
- Bila jika r hitung $<$ r tabel, maka item pernyataan angket tersebut tidak valid.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrument menggambarkan pada kemantapan dan keajegan alat ukur yang digunakan. Suatu alat ukur dikatakan memiliki reliabilitas atau keajegan yang tinggi atau dapat dipercaya, apabila alat ukur tersebut stabil (ajeg), sehingga dapat diandalkan dan dapat digunakan untuk meramalkan. Dengan demikian, alat ukur tersebut akan memberikan hasil pengukuran yang tidak berubah-ubah dan akan memberikan hasil yang serupa apabila digunakan berkali-kali (Sudarmanto, 2005).

Rumus yang digunakan:

$$a = 2 \left(1 - \frac{S_1^2 - S_2^2}{S_x^2} \right)$$

Keterangan:

a = tingkat reliabilitas yang dicari

S_1^2 : varians dari skor belahan pertama

S_2^2 : varians dari skor belahan kedua

S_x^2 : varians dari skor keseluruhan.

Tabel 14. Kriteria Interpretasi Uji Reliabilitas

Koefisien (r)	Interpretasi
0,800-1,00	Sangat Tinggi
0,600-0,800	Tinggi
0,400- 0,600	Cukup
0,200-0,400	Rendah
0,00-0,200	Sangat Rendah

Sumber: Arikunto, 2013

Kriteria uji reliabilitas dengan aplikasi SPSS yaitu:

- Jika *cronbach's alpha* > 0,60 maka angket dinyatakan reliabel atau konsisten.
- Jika *cronbach's alpha* < 0,60 maka angket dinyatakan tidak reliabel atau konsisten.

3.9 Sumber Data

1. Data Primer

Menurut Hidayati (2019), data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh organisasi, lembaga, badan, institusi atau perorangan dari objek data tersebut. Pada umumnya penelitian menggunakan data primer (Abdullah, dkk., 2021). Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil penyebaran angket atau kuisisioner dan wawancara.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan dari sumber lain baik organisasi, lembaga, badan dan institusi yang telah tersedia untuk digunakan sesuai dengan keperluan yang membutuhkan data (Abdullah dkk., 2021). Sumber data sekunder

dalam penelitian ini adalah statistik pengunjung pantai Kedu Warna yang diperoleh dari pengelola.

3.10 Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Menurut Iryana dkk. (2022), pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian, atau merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya, karena merupakan proses pembuktian, maka bisa saja hasil wawancara sesuai atau berbeda dengan informasi yang telah diperoleh sebelumnya. Agar wawancara efektif, maka terdapat berapa tahapan yang harus dilalui, yakni; 1) mengenalkan diri, 2) menjelaskan maksud kedatangan, 3) menjelaskan materi wawancara, dan 4) mengajukan pertanyaan.

Jenis wawancara pada penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Dalam wawancara terstruktur, pewawancara menetapkan sendiri pertanyaan-pertanyaan telah disiapkan sebelumnya, sehingga mendapatkan informasi yang mendalam (Utami dkk., 2022). Wawancara jenis ini bertujuan untuk mencari jawaban hipotesis. Wawancara terstruktur pada umumnya digunakan jika seluruh sampel penelitian dipandang memiliki kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.

2. Kuisisioner (Angket)

Kuisisioner (angket), merupakan suatu alat yang digunakan untuk memperoleh data yang relevan dengan validitas dan reliabilitas tinggi, metode ini berupa susunan rangkaian pertanyaan tertulis yang harus dijawab yang berhubungan dengan topik penelitian tertentu sesuai dengan keilmuan peneliti pada sekelompok orang atau individu atau responden. Pengumpulan data dengan kuisisioner relatif mudah, cepat

dan biaya yang lebih sedikit dibanding dengan metode lain. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mempelajari karakteristik, pengetahuan, sikap, dan perilaku responden (Abdullah dkk., 2021). Kusioner (angket) akan disebar secara online melalui *google form* kepada para responden yang telah mengunjungi pantai Kedu Warna di Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2019), dokumentasi adalah sebuah cara untuk memperoleh informasi dan data dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang bisa mendukung sebuah penelitian.

3.11 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi, sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah yang tentang sebuah penelitian, atau analisis data juga bisa diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk merubah data hasil dari sebuah penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan untuk mengambil sebuah kesimpulan (Abdullah dkk., 2021). Adapun, teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji t dan uji f.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan, dan grafik. Statistik ini umumnya dipakai oleh

peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian sekaligus men-*support* variabel yang diteliti. Kegiatan yang berhubungan dengan statistik deskriptif seperti menghitung *mean* (rata-rata), median, modus, mencari deviasi standar dan melihat kemencengan distribusi data dan sebagainya (Wahyuni, 2020).

2. Uji Asumsi Klasik Regresi

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastis pada model regresi. Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik yaitu data residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Harus terpenuhinya asumsi klasik karena agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya. Apabila ada satu syarat saja yang tidak terpenuhi, maka hasil analisis regresi tidak dapat dikatakan bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) (Purnomo, 2016).

a. Uji Normalitas Residual

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Uji yang digunakan untuk melihat normalitas data yaitu uji Kolmogorov Smirnov.

Kriteria uji Komogorov Smirnov:

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas artinya antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna

(koefisien korelasinya tinggi atau bahkan, model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya. Uji yang digunakan untuk melihat ada tidaknya multikolinieritas adalah uji tolerance.

Kriteria pengujian tolerance yaitu:

- Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ maka terjadi gejala multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Purnomo (2016) autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Run Test.

Kriteria pengujian Run Test:

- Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $< 0,05$ maka terdapat gejala autokorelasi.
- Jika nilai *Asmp. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$ maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji yang digunakan untuk melihat ada tidaknya gejala Heteroskedastisitas dalam penelitian ini yaitu uji Scatterplot dan Uji Glejser untuk memperkuat uji Scatterplot. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya

Kriteria uji Scatterplot dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas yaitu:

- titik-titik menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0;
- titik titik tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja; dan

- penyebaran titik tidak membentuk pola bergelombang, melebar kemudian menyempit dan melebar lagi.

Kriteria uji Glejser:

- Jika nilai signifikansi (*sig.*) antara variabel independen dengan absolut residual $> 0,05$ maka, tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
- Jika nilai signifikansi (*sig.*) antara variabel independen dengan absolut residual $< 0,05$ maka, terjadi masalah heteroskedastisitas.

3. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Apabila hanya terdapat satu variabel bebas dan satu variabel terikat, maka regresi tersebut dinamakan regresi linear sederhana. Sebaliknya, apabila terdapat lebih dari satu variabel bebas atau variabel terikat, maka disebut regresi linear berganda (Pargito, 2009). Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Analisis regresi dalam penelitian ini termasuk analisis regresi berganda dikarenakan jumlah variabel bebas (X) dalam penelitian ini berjumlah lebih dari satu (Aksesibilitas dan Fasilitas)

a. Model Persamaan Regresi Linier Berganda

Model persamaan regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Y' = nilai pengaruh yang diprediksikan

a = konstanta X = 0

b = koefisien regresi

X = nilai variabel dependen

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah aksesibilitas dan fasilitas wisata, sedangkan variabel terikatnya adalah minat kunjungan wisatawan. Metode analisis ini menggunakan program SPSS (*Statistic Product and Service Solution*). Adapun, bentuk persamaannya yaitu :

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Y = minat kunjungan wisatawan

a = konstanta

b₁ = koefisien Aksesibilitas

b₂ = koefisien Fasilitas wisata

X₁ = variabel Aksesibilitas

X₂ = variabel Fasilitas wisata

e = standart Error

b. Uji Koefisien Determinasi Regresi Linier Berganda

Koefisien determinasi (*R Square*) yaitu sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau dengan kata lain, nilai koefisien determinasi atau *R Square* ini berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan (bersama-sama).

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji T

Uji T dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Uji T (Test T) adalah salah satu test statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis yang menyatakan bahwa diantara dua buah mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan (Ghozali, 2016).

Kriteria Pengujian:

- 1) Jika nilai signifikansi uji $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi uji $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

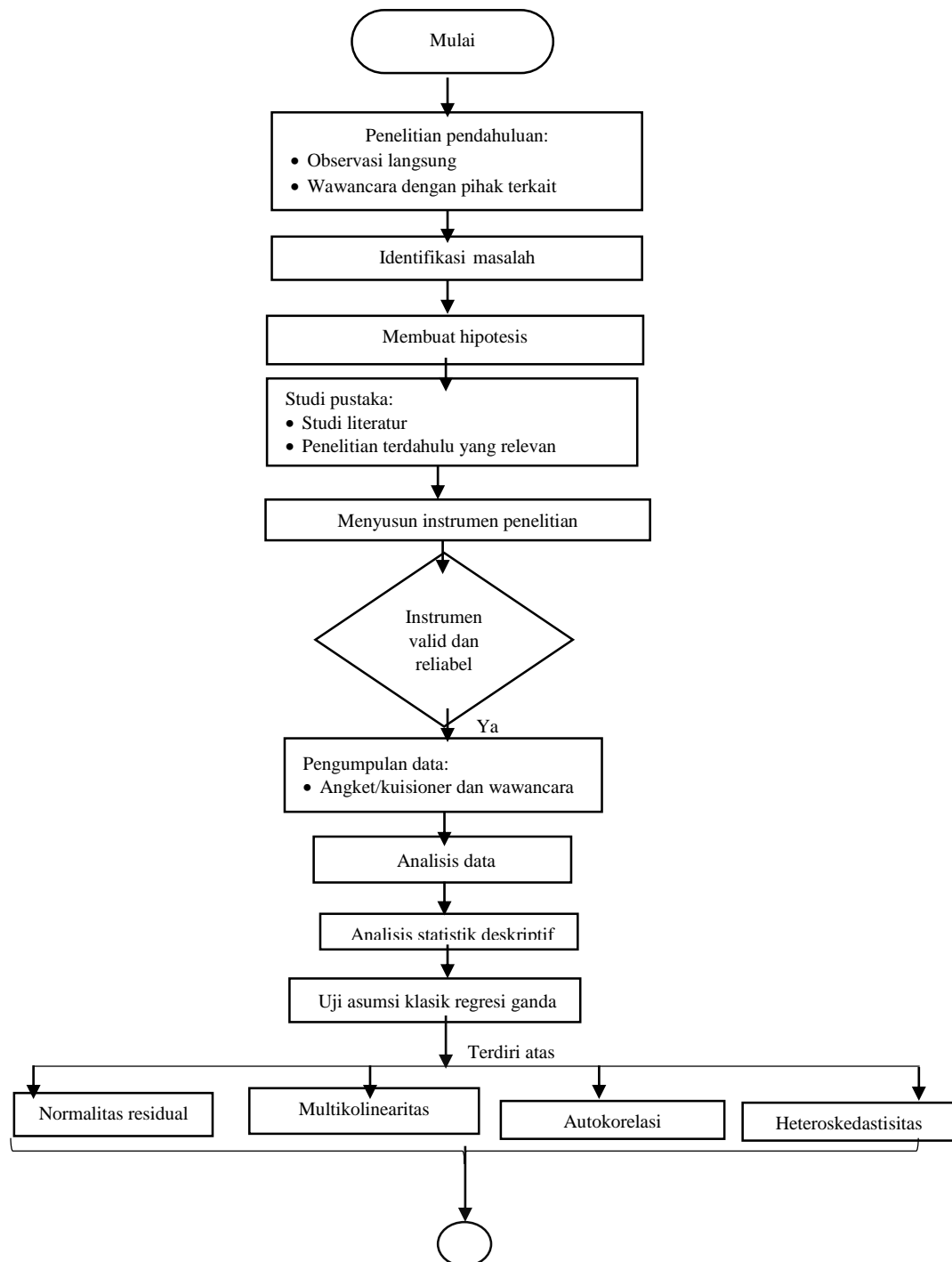
b. Uji F

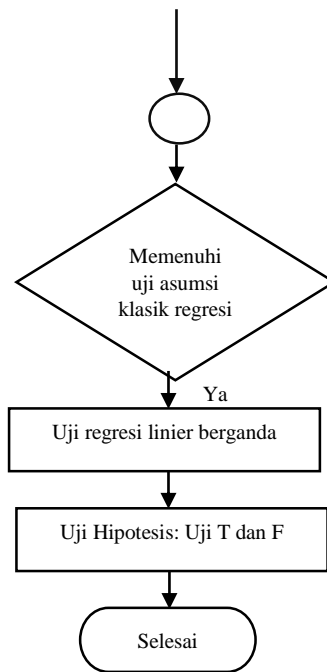
Uji F adalah uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji F) untuk menguji signifikansi pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 (Purnomo, 2016).

Kriteria Pengujian:

- 1) Jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, terdapat pengaruh signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan.
- 2) Jika nilai signifikan $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 tolak. Artinya, tidak terdapat pengaruh signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan.

3.12 Diagram Alir Penelitian





Gambar 5. Diagram Alir Penelitian.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

1. Berdasarkan hasil uji t secara parsial, variabel X1 (aksesibilitas) memiliki nilai *sig.* $0,811 > 0,05$, maka dengan kata lain H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, tidak ada pengaruh aksesibilitas terhadap minat kunjungan wisatawan.
2. Berdasarkan hasil uji t secara parsial, variabel X2 (fasilitas wisata) memiliki nilai *sig.* $0,002 < 0,05$ maka dengan kata lain H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, terdapat pengaruh variabel fasilitas wisata terhadap minat kunjungan wisatawan.
3. Berdasarkan hasil uji F secara simultan, variabel X1 (aksesibilitas) dan variabel X2 (fasilitas wisata) memiliki nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ atau dengan kata lain H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, terdapat pengaruh signifikan variabel bebas yaitu aksesibilitas dan fasilitas wisata terhadap variabel terikat yaitu minat kunjungan secara simultan.

5.2 Saran

1. Bagi Pihak Pengelola

Berdasarkan hasil angket atau kuisisioner yang dibagikan kepada para responden yang pernah berkunjung ke Pantai Kedu Warna, banyak responden yang menjawab pantai Kedu Warna memiliki udara yang panas terutama pada siang hari karena tidak memiliki banyak pepohonan. Selain itu, hampir semua responden menjawab kuisisioner bahwasanya pantai Kedu Warna tidak memiliki akomodasi penginapan. Dengan berbagai informasi tersebut diharapkan dapat dimanfaatkan oleh pengelola untuk berbenah, terutama menanam berbagai

pohon dan menyediakan akomodasi penginapan bagi para wisatawan, sehingga dapat menarik lebih banyak kunjungan wisatawan.

2. Bagi Peneliti Lain

- a. Sampel dalam penelitian ini yang digunakan adalah rata-rata harian pengunjung Pantai Kedu Warna yang berjumlah 79 orang dari total pengunjung 26.562. Peneliti menyarankan bagi yang akan melakukan *riset* serupa di Pantai Kedu Warna untuk menambah jumlah sampel penelitian, yaitu rata-rata mingguan atau bulanan pengunjung, supaya hasil penelitian yang akan dilakukan dapat memberikan gambaran persepsi pengunjung Pantai Kedu Warna yang lebih menyeluruh.
- b. Indikator variabel aksesibilitas dan fasilitas wisata jumlahnya tidak sama, dengan demikian sumbangan pengaruh variabel fasilitas wisata lebih besar dibandingkan dengan variabel aksesibilitas. Untuk itu, peneliti menyarankan untuk menyeimbangkan jumlah indikator aksesibilitas dan fasilitas wisata untuk mengetahui variabel manakah yang memiliki pengaruh lebih besar.
- c. Dalam penelitian ini, variabel yang diteliti terdiri atas 2 (dua) variabel bebas (X), yaitu aksesibilitas dan fasilitas wisata, serta 1 (satu) variabel terikat (Y), yaitu minat kunjungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya variabel aksesibilitas dan fasilitas wisata hanya memiliki pengaruh sebesar 14,5% terhadap minat kunjungan ke pantai Kedu Warna, sedangkan sisanya yaitu 85,5 % wisatawan berkunjung ke Pantai Kedu Warna dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Oleh sebab itu, bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian terkait analisis pengaruh terhadap minat kunjungan wisatawan ke Pantai Kedu Warna dapat menambahkan berbagai variabel bebas lain, sehingga dapat menjawab 85,5% minat kunjungan wisatawan yang belum terjawab dipengaruhi oleh variabel apa saja selain variabel aksesibilitas dan fasilitas wisata.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, NS., Ardian, K.N., dan Sari, M.E. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Ananda, R., Budiarti, R., dan Rosnarti, D. 2021. Identifikasi Fasilitas dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Pada Taman Hiburan Pantai Kenjeran di Surabaya. *Prosiding Seminar Intelektual Muda: Rekayasa Lingkungan Terbangun Berbasis Teknologi Berkelanjutan*. Jakarta, 26 Agustus 2021. Halaman: 14-21.
- Arifin, A., Awaluddin, M., dan Amarrohman, F.Z. 2020. Analisis Pengaruh Perubahan Garis Pantai Terhadap Batas Pengelolaan Wilayah Laut Daerah Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Geodesi Universitas Diponegoro*, 9(1), 156-165.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arjana, I.G.B. 2015. *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada. Halaman 8-9.
- Arrang, A.T., dan Rangan, P.R. 2020. Arus Lalu Lintas, Kapasitas dan Tingkat Pelayanan Ruas Jalan dalam Kota Rantepao. *Jurnal Dynamic Saint*, 5(1), 874-883.
- Bab I UU No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Selatan. 2023. *Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Kabupaten Lampung Selatan (Jiwa), 2020-2022*. Kalianda: BPS Kabupaten Lampung Selatan.
- Basrowi. 2007. *Analisis Data Penelitian Dengan SPSS*. Kediri: CV. Jengjala Pustaka Utama.
- Cahyadi, K.I., Nugraha, S.B., Hardati, P., dan Putro, S. 2022. Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Wisatawan Serta Pengelola Wisata dalam Mengelola Sampah disertai Perilaku Kepatuhan Pada Proses Covid-19 di

Objek Wisata Waduk Sempor, Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen. *Jurnal Edu Geography*, 10(1), 30-38.

Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, Departemen Perhubungan RI. 1998. *Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir*. Jakarta: Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, Departemen Perhubungan.

Effendi, R. 2020. *Geografi dan Ilmu Sejarah*. Banjarmasin: FKIP Universitas Lambung Mangkurat.

Elsa, F.D., dan Hasanah, I. 2021. Analisis Faktor-Faktor dalam Mengembangkan Pariwisata Halal di Banten. *Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan dan Kebudayaan*, Volume 22(1), 13-22.

Ema, E.,M. 2016. Pengaruh Kesadaran Merek, Persepsi Kualitas, Asosiasi Merek, Loyalitas Merek Terhadap Keputusan Pembelian Makanan Khas Daerah Kediri Tahu Merek “Poo” Pada Pengunjung Toko Pusat Oleh-Oleh Kota Kediri. *Jurnal Nusamba*, 1(1), 13-21.

Fanggidae, R.P.C., dan Bere, M.R.L. 2020. Pengukuran Tingkat Kepuasan Wisatawan terhadap Fasilitas Wisata di Pantai Lasiana. *Jurnal Manajemen Aset Infrastruktur & Fasilitas*, 4(1), 53-66.

Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.

Hartanto, T., dan Yuono, A.B. 2021. Meningkatkan Level Fasilitas Umum Ruang Sholat Pusat Perbelanjaan untuk Mendukung Pariwisata Kota Surakarta. *Jurnal Arsitektur Pendapa*, 4(2), 33-41.

Hartono. 2009. *Geografi 1: Jelajah Bumi dan Alam Semesta Untuk Kelas X Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depertemen Pendidikan Nasional: 9-14.

Hartono. 2014. *Pengertian Geografi dan Perannya dalam Pengembangan Wilayah*. Jakarta: Univeristas Terbuka.

Iryana, E., Zulkarnain, Suwarni, N., dan Widodo, S. 2022. Pemberdayaan Masyarakat Kampung Jawa Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Labuhan Jukung Kecamatan Pesisir Tengah. *Jurnal Penelitian Geografi 10 (1)*, 26-33.

- Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman. 2016. Laporan Tahun Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman 2016. Jakarta: Kemenko Bidang Kemaritiman.
- Lestari, F.S. 2020. *Pengetahuan Dasar Geografi Kelas X*. Jakarta: Direktorat SMA, Direktorat Jenderal PAUD, DIKDAS dan DIKMEN. Halaman: 14.
- Lubis, F.N. 2022. Persepsi Wisatawan Terhadap Kualitas Makanan dan Minuman Sebagai Daya Tarik Pariwisata di Kecamatan Girsang Sipangan Bolon. *Conference Series: Energy & Engineering*, Banda Aceh 2022. Halaman: 49-56.
- Miswar, Dedy. 2013. *Bahan Ajar Kartografi Tematik*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Muhaimin, M., Jumriani, Elviawati, E., dan Angriani, P. 2023. Urgensi Kenyamanan Termal dalam Perspektif Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi, Volume 7(1)*, 23-32.
- Nazir, M. 1983. *Metode penelitian*. Jakarta: Galia Indonesia. Halaman: 69.
- Nendissa, G.D.S., dan Achmadi, R. 2018. Pengaruh Lokasi dan Motivasi Wisata Terhadap Keputusan Berkunjung di Alam Curug Gongseng Kuningan Jawa Barat. *Jurnal Eduturisma, 3(1)*, 48-41.
- Nurbaeti., Rahmanita, M., Ratnaningtyas, H., dan Amrullah. 2021. Pengaruh Daya Tarik Wisata, Aksesibilitas, Harga dan Fasilitas Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan di Objek Wisata Danau Cipondoh, Kota Tangerang. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora 10(2)*, 269-278.
- Pargito. 2009. *Penelitian dan Pengembangan Bidang Pendidikan*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan. 2023. *Profil Kabupaten Lampung Selatan*. Kalianda: Pemkab Lampung Selatan.
- Purnomo, R.A. 2016. *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*. Ponorogo: CV. Wade Group.
- PUSDIKLAT, Jalan, Perumahan, Perumahan Pemukiman dan Pengembangan Infrastruktur Wilayah Badan Pengembang Sumber Daya Manusia Kementerian PUPR. 2017. *Modul 1 Konsep Dasar Lalu Lintas dan Kapasitas Jalan Luar Kota*. Bandung: PUSDIKLAT, Jalan, Perumahan, Perumahan Pemukiman dan Pengembangan Infrastruktur Wilayah Badan Pengembang Sumber Daya Manusia Kementerian PUPR, Halaman: 14.

- Puspitaningrum, Y., dan Damanuri, A. 2022. Analisis Lokasi Usaha dalam Meningkatkan Keberhasilan Bisnis Pada Grosir Berkah Doho Dolopo Madiun. *Journal of Economics and Business Research*, 2(2), 289-304.
- Rahayu dan Budiyanto. (2004). *Manajemen Pemasaran Pariwisata*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahmawati, S.W., Sunarti, dan Hakim, L. 2017. Penerapan Sapta Pesona Pada Desa Wisata (Analisis Persepsi Wisatawan atas Layanan Penyedia Jasa di Kampung Wisata Kungkuk, Desa Punten, Kota Batu). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 50(2), 195-202.
- Rokhayah, Eka. G., dan Ana, N.A. 2021. Pengaruh Daya Tarik Wisata, Fasilitas, Dan Aksesibilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan di Pantai Istana Amal Kabupaten Penajam Paser Utara. *Jurnal Kajian dan Terapan Pariwisata 2 (1)*, 10-18.
- Rusmiati, D., Malihah, E., dan Andari, R.. 2022. Peran Pemandu Wisata dalam Pariwisata Pendidikan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(2), 4.765-4.774.
- Samalam, A.A., Rondunuwu, D.O., Towoliu, R.D. 2016. Peranan Sektor Akomodasi Dalam Upaya Mempromosikan Objek Dan Daya Tarik Wisata. *Jurnal Hospitaliti dan Pariwisata*, 3(1), 30-46.
- Setyawan, N., Ibrahim, F., Setyowati, H.A., Fajar, K.I.D., Adlina, N., Wahyuningsih, D.S., Putra, M.D., Muharram, F.W., Raharjo, T., Hartanto, Y.D., Krismanti, A.R., Putri, G.A., dan Hendrastuti, B. *Geomaritime Indonesia: Kajian Histori, Sumberdaya dan Teknologi Menuju Indonesia sebagai Poros Maritim Dunia*. Bogor: Badan Informasi Geospasial.
- Spillane, James J. 1987. *Ekonomi Pariwisata, Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sudarmanto, R.G. 2005. *Analisis Regresi Linier Ganda dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiarti, T., dan Fikri, M.A. 2021. Tingkat Kepuasan Wisatawan Terhadap Sapta Pesona Wisata Air Terjun Sedudo. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 5(1), 246-256.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*. Bandung: Alfabeta.

- Suwena, I.K., dan Widyatama, I.G.N. 2017. *Pengantar Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar: Universitas Udayana.
- Tyastri, D.R., dan Setyowati, E. 2020. Studi Besaran Ruang Dan Rasio Parkir Pada Bangunan Mall. *Jurnal Imaji*, 9(8), 701-710.
- Universitas Lampung. 2020. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah Universitas Lampung*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Utami, R.K., Surmilasari, N., Kuswidyanarko, A. 2022. Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas V Pada Materi Bangun Ruang di SD N 138 Palembang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4), 1733-1737.
- Wahyuni, M. 2020. *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Olah Data Manual Dan Spss Versi 25*. Yogyakarta: CV. Bintang Surya Madani.
- Widi, R.K. 2010. *Asas Metodologi Penelitian: Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Halaman; 84-85.
- Widiantari, N.P.T. 2022. Pengaruh Fasilitas Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan Pada Destinasi Wisata Alam Aik Nyet Desa Buwun Sejati. *Journal Of Responsible Tourism*, 2(2), 379-392.
- Widyanti, N.L.S., Anggreni, M.A., Sumardiana, I.N.J., Yasti, H., dan Kurniasah, R. 2020. Manajemen Pengelolaan Toilet Umum di Daya Tarik Wisata Kuta Lombok Tengah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(1), 1-6.
- Yandi, A., Mahaputra, M.R., dan Mahaputra, M.R. 2023. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Kunjungan Wisatawan (*Literature Review*). *Jurnal Kewirausahaan dan Multitalenta*, 1(1), 14-27.